

**ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF *HIJAIYAH*
SANTRI TPA BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nadia Ulfa

(NIM: 220201044)

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

**ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF HIJAIYAH
SANTRI TPA BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nadia Ulfa
NIM : 220201044

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197801012005011010

Ketua Program Studi,



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

**ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF *HIJAIYAH*
SANTRI TPA BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal


Kamis, 15 Januari 2026
26 Rajab 1447

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197801012005011010


Tihalimah, S.Pd.I., M.A
NIP. 197512312009122001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A
NIP. 196503111991031002


Dr. Murni, M.Pd
NIP. 198212072025212006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nadia Ulfa
NIM : 220201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Huruf *Hijaiyah* Santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 01 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Nadia Ulfa
NIM. 220201044

ABSTRAK

Nama : Nadia Ulfa
NIM : 220201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Huruf *Hijaiyah* Santri TPA
Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh
Pembimbing : Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Menulis, Huruf *Hijaiyah*, Santri, TPA, Kesulitan Belajar

Kemampuan menulis huruf *hijaiyah* merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menjadi fondasi bagi kemampuan membaca, memahami tajwid, serta menjaga keakuratan dan keindahan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, namun dalam praktiknya masih ditemukan santri yang mengalami berbagai kesulitan dalam keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan menulis huruf *hijaiyah* yang dihadapi oleh santri di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf *hijaiyah* di kalangan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian sebanyak 30 santri kelas 3 TPA Baitusshalihin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan santri dalam menulis huruf *hijaiyah* meliputi kesulitan membedakan huruf serupa, kesalahan penempatan titik dan harakat, kesalahan dalam menyambung huruf, serta kerapian dan proporsi tulisan yang belum konsisten. Faktor penyebab kesulitan tersebut terdiri atas faktor internal, seperti kemampuan motorik halus yang belum berkembang optimal, kurangnya pemahaman visual terhadap bentuk huruf, rendahnya konsentrasi, dan motivasi belajar yang rendah. Adapun faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, waktu belajar yang terbatas, kurangnya bimbingan individual, serta minimnya dukungan orang tua. Dalam mengatasi kesulitan tersebut ustadz/ustadzah melakukan beberapa upaya antara lain melalui penerapan metode *drill*, pemodelan langsung, pemberian motivasi dan penguatan positif, bimbingan khusus, pembiasaan membaca dan menulis, peningkatan kualitas pengajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya kemampuan menulis huruf *hijaiyah* memerlukan sinergi antara ustadz/ustadzah, santri, orang tua, dan lembaga TPA secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis memperoleh anugerah kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Kesulitan Menulis Huruf Hijaiyah Santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah kebenaran, yang menerangi jalan umat dari gelapnya kebodohan menuju cahaya ilmu dan iman.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan penting serta memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan dukungan dan pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam atas arahan dan bimbingan, serta ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat selama masa studi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Tihalimah, S.Pd.I., M.A. selaku Pembimbing Akademik dan Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Direktur TPA Baitusshalihin, seluruh pengurus serta para ustadz dan ustadzah TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh atas izin dan kerja sama yang

diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dengan lancar di tempat tersebut.

5. Kedua orang tua terhormat. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda Masykur, serta Mama Nurliana pintu surgaku. Keduanya merupakan sosok yang senantiasa menanamkan nilai-nilai kehidupan, memberikan doa, motivasi, dan dukungan tanpa henti hingga penulis mampu menuntaskan pendidikan. Adikku tersayang, Miftahul Jannah, saudari sekaligus sahabat tumbuhku, yang langkahnya selalu seiring meski tanpa disadari. Kehadirannya menjadi penguat bagi penulis untuk tetap bertahan di tengah lelahnya proses perjuangan ini.
6. Pihak keluarga, khususnya Misyik, Mami, Bunda-bunda, Kautsar, Hadi, Sulthan, Fauzan, dan Imran, serta sahabat-sahabat seperjuangan, terkhusus Dina, Amna, Aiyun, Kiki, dan Ameira, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Terakhir, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Nadia Ulfa, wanita sederhana dengan impian besar, yang terkadang pemikirannya sulit dimengerti, namun tetap memilih bertahan meski lelah dan keraguan terus menyertai, serta bertanggung jawab menuntaskan apa yang telah dimulai dengan penuh kesabaran demi mewujudkan harapan orang tua melihat putri pertamanya menyanggah gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta mendapat ridha Allah dan menjadi amal jariyah. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin.

Banda Aceh, 01 Januari 2026
Penulis,



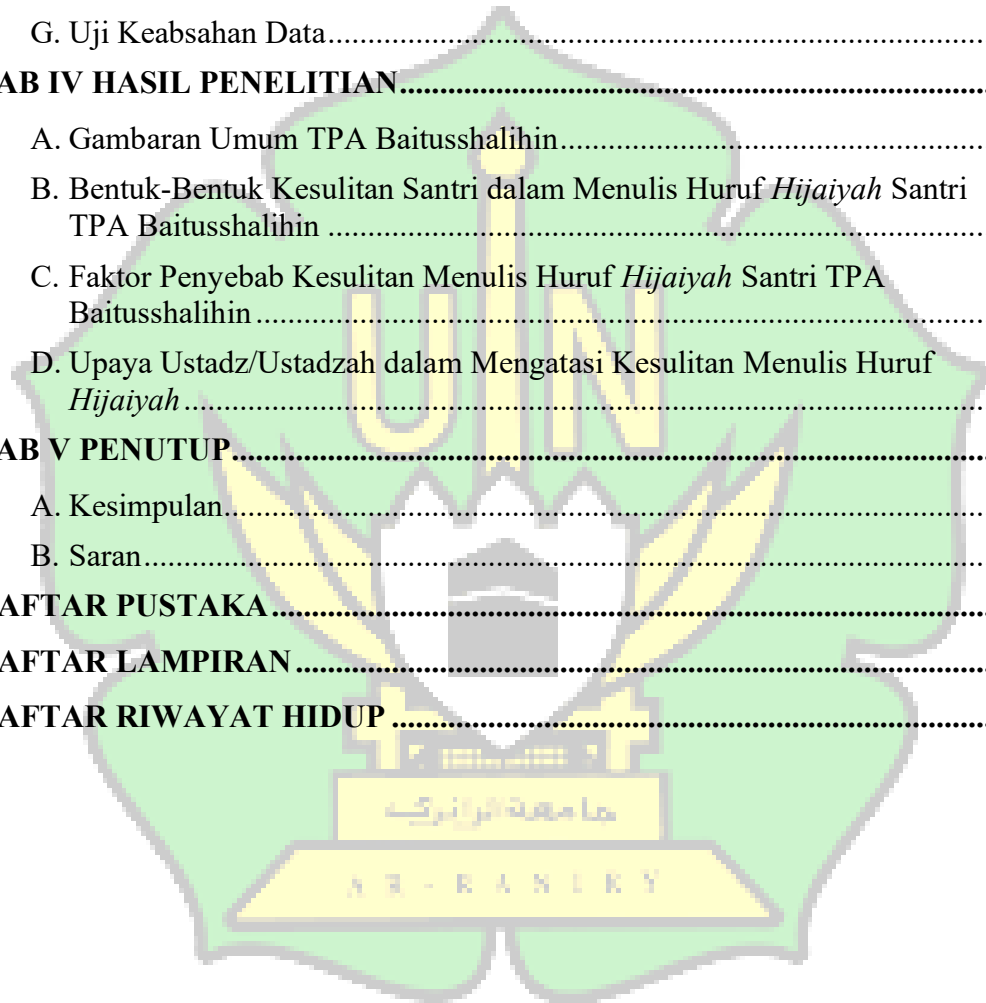
Nadia Ulfa

NIM.220201044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i>	13
1. Konsep Dasar Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i>	13
2. Unsur-Unsur Pembelajaran Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i>	16
3. Bentuk-Bentuk Kesulitan dalam Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i>	16
4. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i>	18
5. Upaya Mengatasi Kesulitan Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i>	19
6. Peran Ustadz/Ustadzah dalam Pembelajaran Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i> ..	20
B. Santri	20
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	22
1. Pengertian TPA.....	22
2. Tingkatan TPA.....	22
3. Dasar Keberadaan TPA.....	23
4. Pembelajaran dan Kurikulum TPA	23
5. Peran Ustadz/Ustadzah TPA dalam Pengembangan Literasi Al-Qur'an	23
6. Kendala Pembelajaran Menulis di TPA.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	34
G. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum TPA Baitusshalihin.....	36
B. Bentuk-Bentuk Kesulitan Santri dalam Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i> Santri TPA Baitusshalihin	42
C. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i> Santri TPA Baitusshalihin	46
D. Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Huruf <i>Hijaiyah</i>	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis huruf *hijaiyah* merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain kemampuan membaca, keterampilan menulis huruf-huruf Arab secara benar menjadi fondasi bagi santri dalam memahami struktur kalimat, tajwid, serta keindahan visual mushaf Al-Qur'an. Menulis huruf *hijaiyah* tidak hanya soal meniru bentuk, tetapi juga menyangkut ketepatan dalam penempatan titik, bentuk penyambungan antarhuruf, serta perubahan bentuk huruf tergantung posisinya dalam kata.

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang bermakna mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan kata *qira'ah* berarti menyusun huruf-huruf dan kata-kata menjadi ucapan yang rapi dan teratur. Istilah Qur'an awalnya memiliki arti yang sama dengan *qira'ah*, yaitu sebagai masdar (infinitif) dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.¹ Dalam konteks pembelajaran, Al-Qur'an tidak hanya dipelajari untuk dibaca, tetapi juga untuk ditulis dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab. Hal ini mencerminkan keagungan dan keindahan Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Alaq, ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan belajar, serta menunjukkan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat dihargai dalam

¹ Rahmatillah, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh* (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024).

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, QS. Al-'Alaq [96]: 1–5.

Islam. Pada ayat ke-4 kata "*qalam*" secara harfiah berarti pena atau alat tulis. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa makna pena di sini mencakup segala bentuk alat untuk mencatat ilmu, yang menunjukkan pentingnya tulisan dalam menyebarkan dan menjaga ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.³ Allah menekankan bahwa salah satu cara utama manusia memperoleh ilmu adalah melalui tulisan. Ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan menulis, membaca, dan menyampaikan ilmu pengetahuan secara tertulis dalam ajaran Islam.

Penekanan pada *qalam* juga menandai bahwa tradisi keilmuan Islam tidak hanya berbasis hafalan dan lisan, tetapi juga dokumentasi dan tulisan. Dengan menulis, ilmu dapat diwariskan lintas generasi dan dijaga keasliannya. Dalam konteks pendidikan di TPA, kemampuan menulis huruf *hijaiyah* adalah langkah awal yang sangat penting untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Menulis huruf *hijaiyah* dengan baik berarti menjaga kesinambungan tradisi ilmu yang diturunkan sejak wahyu pertama. Oleh karena itu, ayat ini menjadi landasan kuat dalam mendorong pembelajaran membaca dan menulis, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Dalam tafsir *Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata "*Iqra*" pada Surah Al-'Alaq ayat pertama tidak hanya bermakna membaca secara lisan, tetapi juga mencakup memahami, meneliti, dan merenungi tanda-tanda kebesaran Allah yang tertulis dalam wahyu maupun yang terbentang di alam semesta.⁴ Perintah ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya literasi sebagai fondasi utama peradaban. Dalam konteks ini, kemampuan menulis huruf Arab atau huruf *hijaiyah* menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari perintah *Iqra*', karena tulisan adalah sarana utama untuk menjaga, menyebarkan, dan mengajarkan ilmu pengetahuan, khususnya Al-Qur'an. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa Allah tidak hanya memerintahkan untuk membaca, tetapi juga menyebutkan "*qalam*" (pena) sebagai alat untuk menulis, yang mengisyaratkan

³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2000), h.421

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 542–544.

bahwa proses belajar dalam Islam tidak bisa lepas dari keterampilan menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* di TPA menjadi bagian penting dalam upaya memahami dan mengamalkan wahyu Allah secara lebih utuh.

Pengajaran membaca dan menulis di TPA merupakan wujud nyata dari perintah Allah untuk menyebarkan ilmu, khususnya dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Pentingnya menulis huruf *hijaiyah* karena merupakan dasar utama untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik. Tanpa kemampuan menulis yang benar, santri akan mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, menyambung kata, serta memahami makna bacaan. Oleh karena itu, kemampuan menulis huruf *hijaiyah* menjadi pondasi penting dalam proses pembelajaran Islam. Kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam menulis dan menyambung huruf-huruf teks Al-Qur'an dapat dipandang sebagai tantangan dalam mengimplementasikan perintah Allah untuk membaca dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan metode pengajaran, peningkatan kualitas ustadz/ustadzah, serta dorongan motivasi belajar agar santri dapat memenuhi anjuran Al-Qur'an untuk terus belajar dan memahami ajaran Islam dengan baik.

Meskipun pembelajaran menulis Al-Qur'an telah diajarkan di banyak lembaga pendidikan Islam, kenyataannya masih banyak santri yang mengalami hambatan dalam keterampilan ini. Kesulitan tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknis seperti bentuk huruf *hijaiyah* yang kompleks, tetapi juga dari kurangnya intensitas latihan, keterbatasan waktu belajar, serta metode pengajaran yang belum variatif. Penelitian oleh M. Qalbi dan A. Fauzi menunjukkan bahwa santri mengalami kendala karena belum terbiasa dengan arah penulisan huruf Arab, kurangnya pembiasaan motorik tangan dalam membentuk huruf, serta minimnya bimbingan individual dari ustaz atau guru.⁵ Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif, seperti pendekatan praktik menulis berbasis visual dan kinestetik, untuk meningkatkan penguasaan menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara benar dan rapi.

⁵ Qalbi, M. & Fauzi, A. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Huruf Hijaiyah di TPQ Al-Huda*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 78.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran penting dalam memberikan pengajaran membaca, menulis huruf Al-Qur'an bagi anak-anak. Dalam observasi awal tanggal 5 februari 2025 yang penulis lakukan bahwa TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Sebagai tempat yang mencetak generasi muda yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam, TPA ini sepatutnya menjadi contoh dalam penerapan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam aspek membaca, menulis dan menyambung huruf-huruf teks Al-Qur'an.

Namun, meskipun TPA Baitusshalihin memiliki komitmen yang tinggi dalam pendidikan Al-Qur'an, ditemukan adanya kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam menulis huruf *hijaiyah* dengan benar. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya ialah motivasi belajar santri yang masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peraturan dan pedoman yang jelas dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran penulisan huruf-huruf Al-Qur'an. Peraturan ini tercermin dalam upaya TPA Baitusshalihin untuk menegakkan standar pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan perhatian lebih pada metode pembelajaran serta peningkatan motivasi santri, diharapkan kesulitan dalam menulis dan menyambung huruf-huruf teks Al-Qur'an dapat diminimalkan. Dengan demikian, para santri dapat menguasai keterampilan dasar ini dengan lebih baik dan lebih percaya diri dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada kenyataannya saat ini kesulitan santri dalam mengenali bentuk huruf Arab masih menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an. Banyak santri mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa serta huruf-huruf yang memiliki titik seperti (ب) *ba*, (ت) *ta*, dan (ث) *tsa* serta (ج) *jim*, (ح) *ha*, dan (خ) *kho*, yang sering kali membingungkan mereka. Selain itu, perubahan bentuk huruf Arab tergantung pada posisinya dalam kata juga menjadi kendala tersendiri, sehingga santri kesulitan memahami struktur penulisan yang benar.

Kesalahan umum lainnya terjadi saat santri menulis huruf dalam posisi yang berbeda tetapi tidak mengikuti aturan penyambungan yang benar. Misalnya, saat menulis kata *بسم* huruf (م) *mim* sering kali tidak tersambung dengan baik. Kesulitan-kesulitan ini mengakibatkan tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan dapat memengaruhi pemahaman santri dalam membaca serta menulis teks Al-Qur'an dengan benar. Kesulitan santri dalam menulis dan menyambung huruf-huruf Arab sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan penyambungan huruf. Banyak santri masih cenderung menulis huruf secara terpisah, sehingga tulisan mereka sulit dipahami dan tidak sesuai dengan standar penulisan yang benar. Selain itu, kualitas tulisan yang kurang rapi dan tidak konsisten juga menjadi kendala, seperti ukuran huruf yang tidak seragam, bentuk yang terlalu besar atau kecil, serta kesalahan dalam meletakkan titik dan harakat. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengubah makna kata dan menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dari observasi awal yang penulis lakukan juga, masih terdapat santri di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf *hijaiyah* dengan benar.⁶ Hal ini bukan berarti semua santri di TPA tersebut mengalami kesulitan yang sama, namun hanya sebagian yang menunjukkan tantangan dalam menguasai keterampilan dasar ini. Kesulitan menulis huruf *hijaiyah* pada santri dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah metode pengajaran yang belum variatif dan kurang adaptif terhadap kebutuhan belajar santri. Metode satu arah tanpa interaksi, praktik langsung, atau media visual cenderung membuat santri kesulitan memahami bentuk dan arah penulisan huruf.⁷ Selain itu, keterampilan dan kesiapan ustadz atau ustadzah dalam menyampaikan materi juga memengaruhi. Guru yang kurang menguasai strategi pembelajaran menulis atau tidak mampu memberikan pendampingan individual dapat menghambat perkembangan santri dalam menulis

⁶ Hasil Observasi awal di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng, 5 Februari 2025.

⁷ Suryana, D. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 2022, hlm. 45.

huruf *hijaiyah* secara benar.⁸ Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi belajar santri itu sendiri. Santri dengan motivasi rendah cenderung kurang berlatih dan kurang memperhatikan detail huruf seperti titik, harakat, dan bentuk sambungannya. Ketiga faktor ini yaitu metode, kualitas pengajar, dan motivasi santri, menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran tulis-menulis huruf Al-Qur'an, yang harus diatasi dengan pendekatan yang holistik dan kreatif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di TPA masih tergolong tradisional, karena banyak pengajar hanya mencontohkan tulisan huruf Arab di papan tulis tanpa memberi cukup latihan kepada santri. Akibatnya, santri kesulitan memahami bentuk dan cara penulisan huruf Arab secara menyeluruh, serta tetap mengalami kesulitan saat harus menulis sendiri tanpa contoh. Oleh karena itu, TPA tersebut perlu mengembangkan cara mengajar yang lebih menarik yaitu yang lebih interaktif dan inovatif agar santri dapat lebih mudah memahami serta menguasai keterampilan menulis dan menyambung huruf-huruf teks Al-Qur'an dengan baik agar santri lebih mudah memahami dan terampil dalam menulis serta menyambung huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar.

Berdasarkan dari latar belakang ini dan keinginan penulis untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis dan menyambung huruf-huruf teks Al-Qur'an, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kesulitan Menulis Huruf Hijaiyah Santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh*".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi santri dalam menulis huruf *hijaiyah* di TPA Baitusshalihin?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan santri sulit menulis huruf *hijaiyah* di TPA Baitusshalihin?

⁸ Wahyuni, S. *Kompetensi Guru dalam Mengajar Huruf Hijaiyah kepada Anak Usia Dini*. Jurnal Tarbiyatuna, 3(2), 2020, hlm. 89.

3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPA Baitusshalihin untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf *hijaiyah* di kalangan santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam menulis huruf *hijaiyah* di TPA Baitusshalihin.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis huruf *hijaiyah* di kalangan santri di TPA Baitusshalihin.
3. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPA Baitusshalihin dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf *hijaiyah* di kalangan santri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai kesulitan menulis huruf *hijaiyah* yang dihadapi oleh santri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf *hijaiyah* di TPA dan lembaga sejenis.

2. Secara praktis

- a. Bagi TPA Baitusshalihin

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan menulis huruf *hijaiyah* di kalangan santri.

b. Bagi pengajar

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait teknik pengajaran yang lebih baik untuk membantu santri dalam menguasai keterampilan menulis huruf *hijaiyah*.

c. Bagi santri

Penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan motivasi untuk meningkatkan usaha belajar dalam menulis huruf *hijaiyah* secara benar dan sesuai dengan kaidah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* dan upaya perbaikan metode pengajaran di TPA.

E. Definisi Operasional

1. Kesulitan Menulis Huruf *Hijaiyah*

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kesulitan menulis huruf *hijaiyah* adalah hambatan atau kendala yang dialami oleh santri dalam kegiatan menulis huruf-huruf *hijaiyah*, baik dalam aspek mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, menyambung huruf sesuai posisi dalam kata, menempatkan titik dan harakat secara tepat, maupun menghasilkan tulisan yang rapi dan mudah dibaca. Kesulitan ini diamati secara langsung melalui tes tertulis dan wawancara dengan ustadz/ustadzah.

2. Santri

Santri dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh yang berusia antara 7 hingga 9 tahun. Mereka telah mengikuti pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* dan berada dalam tahap pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* secara mandiri menggunakan metode yang diajarkan di TPA.

3. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

TPA yang dimaksud adalah lembaga pendidikan nonformal berbasis masjid yang menyelenggarakan kegiatan belajar Al-Qur'an, termasuk pembelajaran membaca huruf *hijaiyah*, menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, serta belajar menulis huruf *hijaiyah*. Dalam penelitian ini, TPA yang dimaksud adalah TPA Baitusshalihin yang berlokasi di Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagaimana peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, peneliti hanya mengambil sumber yang relevan dengan topik mengenai kesulitan menulis dan menyambung huruf-huruf teks Al-Qur'an pada santri. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah mengetahui perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan dan dapat dipaparkan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yullasmi E dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Siswa dalam Penulisan Huruf-Huruf Hijaiyyah di MTsN Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan* menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf *hijaiyah* siswa tergolong sedang dengan persentase 58,45%.⁹ Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penyebab utama, seperti kurangnya pengenalan terhadap bentuk huruf, ketidakmampuan menulis huruf secara bersambung, serta kesulitan dalam membedakan antarhuruf *hijaiyah*. Hasil penelitian ini penting sebagai dasar pemahaman terhadap tantangan teknis yang juga mungkin dialami oleh santri di TPA Baitusshalihin. Namun, perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian, di mana Yullasmi fokus pada siswa MTs, sedangkan penelitian ini dilakukan pada santri TPA dengan lingkungan dan latar belakang yang berbeda.
2. Husni Abdillah dan rekan-rekannya dalam penelitiannya yang berjudul *Identifikasi Solusi Problematika Pelafalan dan Penulisan Huruf*

⁹ Yullasmi E, *Kemampuan Siswa dalam Penulisan Huruf-Huruf Hijaiyyah di MTsN Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, h. 34–38.

Hijaiyyah pada Santri Usia Dini TPQ Al-Firdaus Sidoarjo menyoroti berbagai kesulitan yang dihadapi santri usia dini, terutama dalam aspek pelafalan dan penulisan huruf *hijaiyyah*.¹⁰ Faktor-faktor seperti lemahnya perkembangan bahasa, kurangnya fokus, serta metode pembelajaran yang terbatas menjadi penyebab utama. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menawarkan solusi seperti metode musyafahah (meniru secara langsung dari guru), teknik menjiplak, dan setoran bacaan yang terbukti efektif. Penelitian ini sangat kontekstual dengan kondisi santri usia dini di TPA. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih luas terhadap faktor lingkungan dan sosial spesifik di TPA Baitusshalihin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cindra Ali yaitu dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung Melalui Metode Praktik* membuktikan bahwa metode praktik secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf *hijaiyyah* bersambung hingga mencapai angka 80%.¹¹ Selain itu, metode ini juga berdampak positif pada motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri peserta didik. Temuan ini menginspirasi perlunya pendekatan pembelajaran berbasis praktik dalam konteks TPA. Meskipun demikian, penelitian Cindra lebih menekankan pada efektivitas metode, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan menulis huruf *hijaiyyah* pada santri TPA Baitusshalihin.
4. Penelitian oleh Muhammad Fadlan Rawi Naution bersama timnya yang berjudul *Analisis Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyyah pada Siswa Kinestetik MAN 1 Medan* mengkaji kesulitan menulis huruf *hijaiyyah* pada

¹⁰ Husni Abdillah dkk., *Identifikasi Solusi Problematika Pelafalan dan Penulisan Huruf Hijaiyyah pada Santri Usia Dini TPQ Al-Firdaus Sidoarjo*, *Jurnal Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 2023, h. 90–93.

¹¹ Cindra Ali, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung Melalui Metode Praktik*, *Jurnal Al-Mutharif*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 213–224.

siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf *hijaiyah* di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang bersifat multisensorik dan menyesuaikan gaya belajar siswa. Relevansi penelitian ini terletak pada urgensi inovasi metode pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an. Namun, penelitian ini terbatas pada siswa kinestetik tingkat MA, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada santri TPA dengan latar usia dan kebutuhan belajar yang berbeda.

5. Anggun Septia Ningsih dalam skripsinya yang berjudul *Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Madin Mamba'ul Ulum Simpang Asam Banjit Way Kanan* menyoroti pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri.¹³ Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan variasi metode, latihan pembiasaan, pemberian motivasi, dan sistem reward sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan baca tulis santri. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi penelitian ini, khususnya dalam memahami strategi pengajaran. Akan tetapi, penelitian Anggun lebih menekankan pada peran guru, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis kesulitan dari sudut pandang santri.

Persamaan utama antara penelitian ini dengan kajian pustaka yang telah ada terletak pada fokus yang sama, yaitu menganalisis kesulitan menulis huruf Al-Qur'an pada santri. Namun, perbedaan mendasarnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan secara khusus pada santri TPA Baitusshalihin di Ulee Kareng, Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada faktor-faktor spesifik yang menyebabkan kesulitan dalam menulis dan menyambung huruf-huruf teks Al-Qur'an di lingkungan tersebut. Faktor-faktor tersebut perlu dianalisis secara

¹² Muhammad Fadlan Rawi Naution dkk., *Analisis Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah pada Siswa Kinestetik MAN 1 Medan*, Sathar: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 16–18.

¹³ Anggun Septia Ningsih, *Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Madin Mamba'ul Ulum Simpang Asam Banjit Way Kanan*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2025, h. iii–viii.

mendalam untuk memahami hambatan yang dihadapi oleh para santri, serta untuk merumuskan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menulis Huruf *Hijaiyah*

1. Konsep Dasar Menulis Huruf *Hijaiyah*

Menulis huruf *hijaiyah* merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak usia dini yang sedang belajar mengenal dan menginternalisasi huruf-huruf Arab. Aktivitas ini tidak hanya sekedar menyalin bentuk huruf ke atas kertas, tetapi melibatkan koordinasi kognitif, visual, dan psikomotorik secara simultan, sehingga menjadi salah satu keterampilan kompleks dalam pembelajaran bahasa Arab dan literasi Qur'ani.¹⁴

Dalam pembelajaran bahasa Arab, huruf *hijaiyah* memiliki karakteristik unik, karena bentuknya dapat berubah tergantung posisi huruf dalam kata: apakah berada di awal, di tengah, di akhir atau berdiri sendiri. Sebagai contoh, huruf 'ain (ع) memiliki empat bentuk yang berbeda dalam konteks tersebut. Kemampuan mengenali bentuk-bentuk ini dan menuliskannya secara tepat sangat penting karena kesalahan dalam penulisan dapat mengubah makna kata secara keseluruhan.¹⁵

Menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan motorik halus, yakni koordinasi antara mata dan tangan. Anak-anak usia sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan kemampuan motorik, sehingga latihan menulis huruf *hijaiyah* membantu memperkuat otot-otot tangan, ketelitian, serta ketekunan. Menurut Montessori,¹⁶ menulis adalah kegiatan yang memerlukan kontrol gerakan dan konsentrasi tinggi, sehingga harus dilatih secara bertahap, konsisten, dan dalam suasana yang menyenangkan.

¹⁴ Nurhayati, "Konsep Literasi Qur'ani Anak Usia Dini," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2020): 56

¹⁵ A. Syihabuddin, *Ilmu Huruf dan Metode Menulis Arab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2016), h. 45.

¹⁶ A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 72.

Pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* juga memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah SWT menjelaskan bahwa kemampuan belajar manusia berkembang melalui proses bertahap dengan melibatkan penglihatan, pendengaran, dan akal. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”¹⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses belajar merupakan bagian dari fitrah manusia yang berkembang secara bertahap. Dalam pembelajaran menulis huruf *hijaiyah*, santri memanfaatkan kemampuan visual untuk mengenali bentuk huruf, kemampuan kognitif untuk memahami perbedaan bentuk dan posisi huruf, serta keterampilan motorik untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, menulis huruf *hijaiyah* merupakan aktivitas belajar yang melibatkan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu.

Selain itu, menulis huruf *hijaiyah* dengan benar juga mendukung pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menulis, santri lebih mudah mengingat bentuk-bentuk huruf, memahami hubungan antarhuruf dalam kata, serta membedakan bacaan yang benar dengan yang salah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* biasanya diajarkan sejak dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau lembaga pendidikan Islam lainnya agar santri terbiasa dengan bentuk dan pola penulisan huruf sejak awal.

Huruf Arab memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari huruf Latin. Salah satu ciri utama adalah bentuk huruf yang dapat berubah tergantung posisinya dalam kata, yaitu di awal, tengah, atau akhir.¹⁸ Selain itu, tidak semua huruf Arab dapat disambung dengan huruf lain, seperti huruf *alif* (ا), *dal* (د), *dzal*

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, QS. An-Nahl [16]: 78.

¹⁸ Muhammad Fuad, *Ilmu Rasm Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Al-Fatih, 2018), h. 89

(ذ), ra (ر), dan zay (ز). Santri pemula sering mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf yang tidak bisa disambung, sehingga berpengaruh pada kejelasan tulisan mereka. Hal ini sering menjadi tantangan bagi santri yang baru belajar menulis huruf Arab.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin, menunjukkan bahwa 80% santri di TPA mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti (ب) *ba*, (ت) *ta*, dan (ث) *tsa*, serta (ج) *jim*, (ح) *ha*, dan (خ) *kho*.¹⁹ Kesulitan ini disebabkan oleh kemiripan bentuk huruf yang membuat santri kesulitan dalam mengenali dan menuliskannya dengan benar. Selain itu, penggunaan titik dan harakat yang berfungsi sebagai pembeda dalam penulisan juga sering kali membingungkan santri, terutama bagi mereka yang masih berada dalam tahap awal pembelajaran. Demikian pula, huruf (ص) *shad* dan (ض) *dhad* yang memiliki bentuk hampir sama tetapi dibedakan dengan titik sering menyebabkan kesalahan dalam menulis.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, seperti latihan berulang agar santri dapat lebih mudah mengenali dan membedakan huruf-huruf tersebut.

Berdasarkan penelitian Al-Farisi, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam menulis huruf *hijaiyah*, di antaranya.²¹

a. Aspek Kognitif

Pemahaman santri terhadap bentuk dan aturan penulisan huruf Arab masih rendah. Mereka kesulitan mengenali bentuk huruf dan perbedaannya dalam berbagai posisi.

¹⁹ Hasanuddin, Problematika Pembelajaran Menulis Al-Qur'an pada Santri TPA, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3, No. 1 (2020), h. 67.

²⁰ Abdul Malik, Kesalahan Umum dalam Penulisan Huruf Arab, *Jurnal Linguistik Arab*, Vol. 7, No. 3 (2021), h. 102.

²¹ Al-Farisi, *Metode Efektif Belajar Menulis Arab* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 34.

b. Keterampilan Motorik Halus

Santri yang belum terbiasa menulis dengan benar mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan, tekanan pena, dan ukuran tulisan yang proporsional.

c. Metode Pengajaran yang Kurang Efektif

Banyak pengajar masih menggunakan metode konvensional seperti menyalin tulisan dari papan tulis tanpa memberikan latihan interaktif yang cukup.

d. Motivasi Belajar yang Rendah

Beberapa santri kurang termotivasi untuk berlatih menulis karena merasa lebih mudah hanya dengan membaca.

e. Lingkungan dan Media Pembelajaran

Keterbatasan buku latihan menulis dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga turut memperlambat perkembangan keterampilan menulis santri.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Menulis Huruf *Hijaiyah*

Unsur-unsur dalam pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* meliputi tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kemampuan menulis huruf Arab secara benar, materi ajar berupa huruf *hijaiyah* tunggal hingga penggabungan dalam kata, metode pengajaran seperti demonstrasi dan latihan menyalin (*copying*), penggunaan media seperti papan tulis, kartu huruf, atau lembar kerja, serta evaluasi berupa tes tulis dan observasi untuk menilai pemahaman santri secara bertahap.²² Seluruh unsur ini saling berkaitan dan harus diterapkan secara konsisten agar keterampilan menulis huruf *hijaiyah* dapat berkembang secara optimal pada anak.

3. Bentuk-Bentuk Kesulitan dalam Menulis Huruf *Hijaiyah*

Kesulitan menulis huruf *hijaiyah* merujuk pada berbagai hambatan yang dihadapi oleh santri dalam mengenali, membentuk, dan menuliskan huruf-huruf Arab sesuai dengan kaidah penulisan. Kesulitan ini dapat berupa ketidakmampuan

²² M. Muslih, "Pembelajaran Huruf *Hijaiyah* Melalui Pendekatan Multisensori," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 113.

membedakan bentuk huruf yang serupa, kesalahan dalam meletakkan titik dan harakat, serta ketidakseimbangan dalam ukuran dan kerapihan tulisan. Masalah ini banyak dialami oleh anak-anak pada tahap awal belajar, termasuk oleh santri di TPA, terutama ketika mereka belum dapat mengenali ciri khas huruf dengan baik atau belum terbiasa dengan arah dan struktur penulisan huruf Arab yang berbeda dengan huruf latin.²³ Indikator kesulitan ini mencakup aspek kognitif (seperti pemahaman bentuk dan posisi huruf), motorik (yakni kemampuan tangan dalam mengontrol alat tulis), serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang tepat, suasana belajar yang tidak kondusif, dan motivasi belajar santri yang rendah.

Dalam dunia pendidikan, kesulitan menulis ini juga bisa dikaji melalui pendekatan psikologi perkembangan, salah satunya dengan teori *disgrafia*. *Disgrafia* merupakan gangguan dalam kemampuan menulis yang disebabkan oleh masalah neurologis, bukan karena kurangnya kecerdasan atau usaha.²⁴ Gejala *disgrafia* dapat berupa tulisan yang sulit dibaca, ukuran huruf tidak konsisten, serta kesulitan menyalin huruf dari papan tulis atau buku. Dalam konteks Bahasa Indonesia, contoh *disgrafia* bisa terlihat ketika anak menulis huruf "d" terbalik menjadi "b", atau menulis kata "main" menjadi "mian". Gejala serupa dapat terjadi pula dalam pembelajaran huruf hijaiyah, misalnya ketika santri tertukar antara huruf *ba* (ب) dan *ta* (ت) karena posisi titik yaitu dengan satu titik di bawah, *ta* (ت) dengan dua titik di atas, dan *tsa* (ث) dengan tiga titik di atas. Kesalahan ini terjadi karena santri hanya fokus pada bentuk dasarnya yang berupa lengkungan kecil, sementara detail titiknya sering terabaikan, sehingga huruf-huruf tersebut mudah tertukar saat ditulis atau disalin. Kesulitan lain juga muncul pada huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir identik, misalnya *ain* (ع) dan *ghain* (غ), di mana perbedaannya hanya pada keberadaan satu titik di atas huruf *ghain*. Karena bentuk utama kedua

²³ Yuliana, Leni. *Kesulitan Siswa dalam Menulis Huruf Hijaiyah di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 45.

²⁴ Yulianti, Dian. *Disgrafia dan Cara Menanganinya pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi & Pendidikan, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 22

huruf sama, santri pemula kerap tidak menyadari perbedaan kecil tersebut sehingga menuliskan ‘*ain* sebagai *ghain* atau sebaliknya. Kekeliruan ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menulis huruf hijaiyah bukan hanya pada menguasai bentuk dasar, tetapi juga pada ketelitian dalam memperhatikan detail kecil yang membedakan satu huruf dari huruf lainnya.

Selain itu, masih banyak kelompok huruf hijaiyah lain yang menimbulkan kesulitan, seperti *dal* (د) dan *dzal* (ذ), *ra* (ر) dan *zay* (ز), *sin* (س) dan *syin* (ش), serta *fa* (ف) dan *qaf* (ق) yang bentuknya hampir sama namun dibedakan oleh jumlah atau letak titik. Tidak jarang pula santri keliru menuliskan *nun* (ن) dengan *ba* (ب), atau *ya* (ي) dengan *ta* (ت) dan *tsa* (ث) ketika berada di tengah kata. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan penulisan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan pemrosesan kognitif anak, sehingga diperlukan latihan berulang, pengenalan ciri khas huruf secara mendetail, dan metode pembelajaran yang efektif agar santri mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar.

4. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf *Hijaiyah*

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan ini antara lain kurangnya latihan menulis, karena santri lebih difokuskan pada kemampuan membaca dibandingkan keterampilan menulis. Kurangnya bimbingan individual juga menjadi hambatan, terutama karena pengajaran di TPA umumnya dilakukan dalam kelompok besar, sehingga ustadz/ustadzah sulit memberikan perhatian khusus kepada setiap santri. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi santri dalam belajar menulis huruf Arab menjadi faktor lain yang memperlambat perkembangan keterampilan mereka. Keterbatasan media pembelajaran, seperti kurangnya buku latihan menulis, semakin memperparah kondisi ini karena santri tidak mendapatkan dukungan visual dan praktik yang cukup.

Kesulitan menulis huruf *hijaiyah* pada anak juga disebabkan oleh faktor seperti rendahnya kemampuan visual membedakan bentuk huruf yang mirip,

keterbatasan perkembangan motorik halus, metode pengajaran yang kurang bervariasi, serta minimnya media pembelajaran dan latihan yang konsisten di rumah maupun di TPA.²⁵ Kurangnya keterlibatan orang tua juga memperparah kesulitan ini, karena anak membutuhkan pendampingan rutin untuk menguasai bentuk dan arah penulisan huruf Arab yang berbeda dari huruf Latin.

5. Upaya Mengatasi Kesulitan Menulis Huruf *Hijaiyah*

Untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam menulis huruf *hijaiyah*, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Menurut penelitian Zakaria, metode *drill* atau latihan berulang terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis santri karena mereka lebih terbiasa dengan bentuk huruf dan pola penyambungan antarhuruf.²⁶ Dengan latihan menulis secara berulang, santri akan lebih terbiasa dengan bentuk huruf dan pola penyambungan antarhuruf, sehingga dapat membantu meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam menulis.

Selain itu, pendekatan bertahap juga diperlukan, di mana santri terlebih dahulu mengenali huruf tunggal, kemudian berlatih menyambungkan dua huruf, hingga akhirnya mampu menulis kata dan ayat secara utuh.²⁷ Dengan menerapkan metode ini secara konsisten, diharapkan kesulitan santri dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an dapat diminimalkan, sehingga santri tidak hanya dapat menulis dengan lebih baik tetapi juga semakin memahami dan mencintai Al-Qur'an.

Dalam mengatasi kesulitan menulis huruf *hijaiyah*, ustadz/ustadzah juga dapat menerapkan berbagai pendekatan strategis seperti metode *multisensori*, yang menggabungkan aktivitas visual, auditori, dan kinestetik, sehingga anak lebih mudah memahami bentuk dan struktur huruf. Selain itu, penggunaan media interaktif seperti kartu huruf, poster bergambar, atau aplikasi edukatif juga terbukti meningkatkan motivasi belajar anak.²⁸ Pendekatan pemodelan langsung oleh

²⁵ S. Latifah, "Pembelajaran Menulis Huruf *Hijaiyah* untuk Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 25.

²⁶ Zakaria, Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menulis Arab, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 23.

²⁷ Zakaria, Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menulis Arab, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 25.

²⁸ A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 45

ustadz/ustadzah disertai dengan latihan bertahap dari huruf tunggal hingga kata akan membantu santri menulis secara lebih tepat dan percaya diri. Penting pula dilakukan bimbingan individual bagi anak yang mengalami hambatan spesifik, serta kolaborasi dengan orang tua di rumah untuk memperkuat latihan melalui aktivitas sederhana seperti menebalkan huruf atau mewarnai bentuk *hijaiyah*.

Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat bantu visual untuk memperjelas materi yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran huruf *hijaiyah*, media seperti kartu huruf, papan tulis bergaris, aplikasi digital edukatif, dan buku kerja menulis sangat membantu dalam meningkatkan daya ingat dan keterampilan motorik santri. Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak.²⁹

6. Peran Ustadz/Ustadzah dalam Pembelajaran Menulis Huruf *Hijaiyah*

Ustadz/ustadzah memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar menulis huruf *hijaiyah*. Ustadz/ustadzah yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik santri. Ustadz/ustadzah juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang membangun agar santri merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terus belajar.³⁰

B. Santri

Santri dalam konteks penelitian ini merujuk pada anak-anak yang menjadi peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitusshalihin Ulee Kareng, Banda Aceh. Mereka adalah generasi muda Muslim yang sedang berada dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan dasar keislaman, khususnya dalam hal membaca, menulis, dan memahami huruf-huruf *hijaiyah* serta isi Al-

²⁹ Ahmad Zulfikar, *Pengaruh Metode Iqro' terhadap Kemampuan Menulis Huruf Al Qur'an pada Santri di TPA Al-Muhajirin* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), h. 27

³⁰ Zakaria, "Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menulis Arab," 24

Qur'an secara bertahap. Keberadaan mereka di TPA bukan hanya sebagai siswa biasa, tetapi sebagai generasi yang dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang religius, cerdas, dan berakhlak mulia.³¹

Secara umum, istilah santri dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia merujuk kepada seseorang yang sedang menuntut ilmu agama, baik di pesantren, madrasah, maupun lembaga pendidikan informal seperti TPA. Santri yang menjadi objek penelitian ini secara khusus adalah mereka yang telah menempuh pembelajaran dasar di TPA, dan saat ini berada pada tahap lanjutan, yakni belajar menulis huruf *hijaiyah* baik secara tunggal maupun bersambung, sebagai bagian dari kemampuan literasi Al-Qur'an. Kegiatan menulis huruf *hijaiyah* menjadi sangat penting dalam proses ini karena tidak hanya memperkuat pengenalan visual terhadap huruf, tetapi juga membentuk keterampilan motorik halus yang berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh.

Selain itu, santri juga merupakan subjek penting dalam penguatan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia. Melalui pembelajaran menulis huruf *hijaiyah*, mereka tidak hanya dilatih dari sisi akademik atau kognitif, tetapi juga secara psikologis dan spiritual, karena aktivitas ini mengandung nilai ibadah. Dalam Islam, menulis dan mempelajari huruf Al-Qur'an adalah bagian dari amal yang berpahala, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

"Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan; dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat." (HR. Tirmizi).

Karakteristik santri di TPA ini menunjukkan keberagaman dari sisi kemampuan, latar belakang pendidikan keluarga, serta motivasi belajar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi ustadz/ustadzah dalam menyusun strategi pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* yang efektif dan inklusif. ustadz/ustadzah harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan santri secara individual, karena meskipun mereka berada dalam kelas yang sama,

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2012), h. 12

perkembangan belajar mereka bisa sangat berbeda. Ada santri yang sudah lancar menulis huruf *hijaiyah* dengan benar dan rapi, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf, menempatkan titik, atau menyambung huruf dalam satu kata.

Dari sisi psikologi pendidikan, anak-anak usia 7–9 tahun seperti santri kelas 3 TPA ini berada pada masa perkembangan operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, tetapi masih membutuhkan contoh konkret dan aktivitas fisik untuk memahami sesuatu secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses belajar menulis huruf *hijaiyah* bagi santri tidak cukup hanya dilakukan secara verbal atau visual saja, melainkan harus didukung dengan latihan langsung, contoh konkret, pengulangan (repetisi), dan penguatan positif yang konsisten.

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

1. Pengertian TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.³² TPA biasanya didirikan oleh masyarakat secara mandiri atau di bawah naungan masjid, dengan tujuan menciptakan generasi muslim yang cinta Al-Qur'an sejak usia dini. Lembaga ini menekankan pendidikan akhlak, penanaman nilai-nilai Islam, dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, TPA berperan penting dalam melengkapi pendidikan agama yang belum sepenuhnya diajarkan di sekolah formal.

2. Tingkatan TPA

TPA umumnya memiliki beberapa tingkatan berdasarkan kemampuan dan usia santri. Tingkatan tersebut meliputi:

- a. Tingkat Pemula: Mengenal huruf *hijaiyah*, belajar menulis huruf satu per satu.

³² Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA*, h. 12

- b. Tingkat Dasar: Membaca dan menulis kata, mengenal tanda baca.
- c. Tingkat Lanjut: Membaca dan menulis ayat, memahami dasar tajwid.

Setiap tingkatan memiliki kurikulum dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan santri.³³

3. Dasar Keberadaan TPA

Kehadiran TPA dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Selain sebagai sarana pembinaan spiritual anak-anak, TPA juga berfungsi sebagai benteng moral dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Dasar hukum pendirian TPA dapat merujuk pada peran serta masyarakat dalam pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.³⁴

4. Pembelajaran dan Kurikulum TPA

Kurikulum TPA bersifat fleksibel namun tetap memiliki struktur pembelajaran. Materi pokok yang diajarkan meliputi:

- a. Pengenalan dan penulisan huruf *hijaiyah*
- b. Bacaan Al-Qur'an metode *Iqra* atau metode lainnya
- c. Hafalan surah pendek
- d. Doa harian dan tata cara ibadah
- e. Akhlak dan adab islami Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif agar santri merasa nyaman dan senang belajar.

5. Peran Ustadz/Ustadzah TPA dalam Pengembangan Literasi Al-Qur'an

Ustadz/ustadzah di TPA tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter dan teladan bagi santri. Mereka bertanggung jawab untuk:

³³ Fatimah Zahra, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Santri dalam Menulis Huruf Al-Qur'an di TPA Al-Amin* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 14

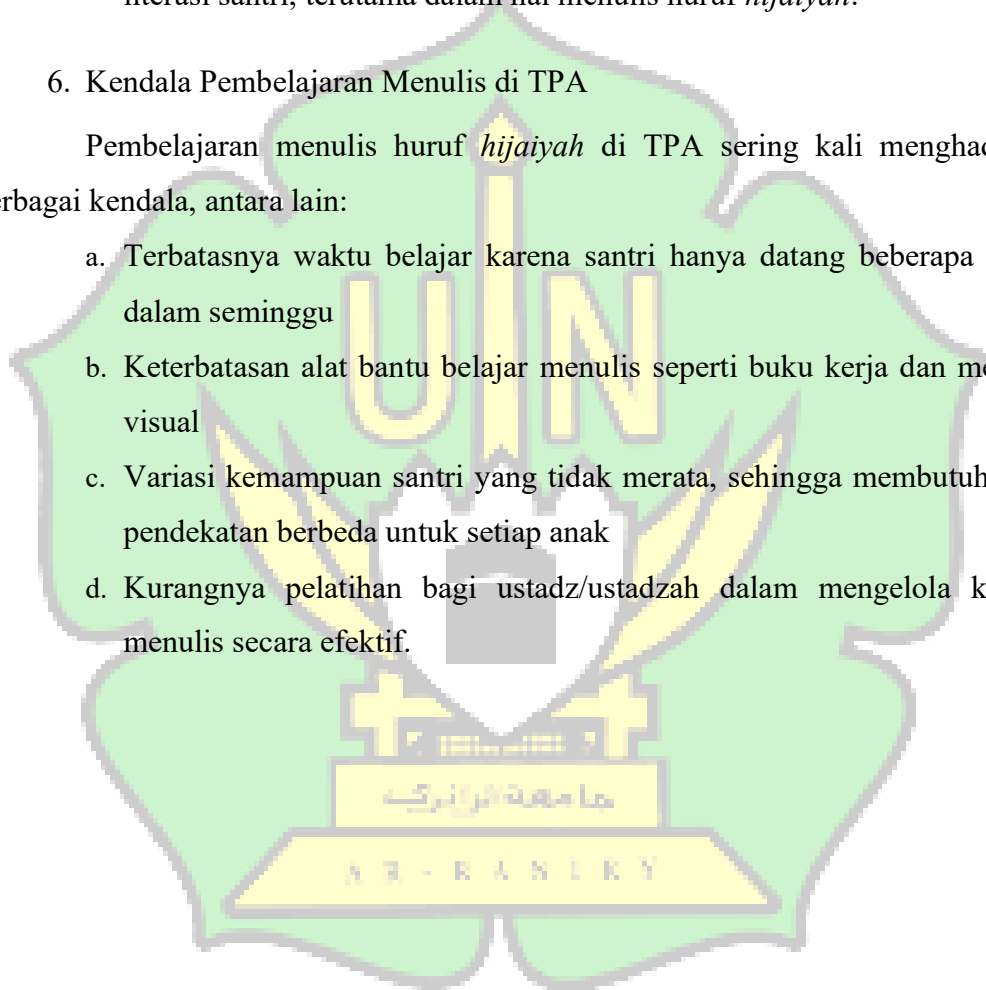
³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 5

- a. Memberikan pemahaman yang benar tentang huruf dan bacaan Al-Qur'an
- b. Menyediakan metode belajar yang variatif dan menyenangkan
- c. Memantau perkembangan santri secara personal ustadz/ustadzah yang berdedikasi tinggi akan mampu membentuk suasana pembelajaran yang positif dan kondusif, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi santri, terutama dalam hal menulis huruf *hijaiyah*.

6. Kendala Pembelajaran Menulis di TPA

Pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* di TPA sering kali menghadapi berbagai kendala, antara lain:

- a. Terbatasnya waktu belajar karena santri hanya datang beberapa kali dalam seminggu
- b. Keterbatasan alat bantu belajar menulis seperti buku kerja dan media visual
- c. Variasi kemampuan santri yang tidak merata, sehingga membutuhkan pendekatan berbeda untuk setiap anak
- d. Kurangnya pelatihan bagi ustadz/ustadzah dalam mengelola kelas menulis secara efektif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dalam lingkungan alami dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam prosesnya, penelitian ini melibatkan berbagai teknik dan metode yang relevan untuk memperoleh data yang mendalam.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan tetap berlandaskan logika ilmiah. Penelitian ini membangun pengetahuan melalui interpretasi berbagai perspektif dari individu yang terlibat, bukan hanya berdasarkan sudut pandang peneliti. Sumber data yang digunakan beragam, seperti catatan observasi, wawancara, pengalaman individu, dan kajian sejarah. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami objek penelitian secara mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis huruf *hijaiyah* yang dialami oleh santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng, Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TPA Baitusshalihin merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada aspek membaca dan menulis huruf *hijaiyah*. Selain itu, di TPA ini masih ditemukan santri yang mengalami kesulitan dalam menulis dan menyambung huruf-huruf *hijaiyah*. Kondisi tersebut menjadikan TPA Baitusshalihin Ulee Kareng sebagai lokasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 3 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng, Banda Aceh. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yaitu santri kelas 3 yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari santri laki-laki dan santri perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa santri kelas 3 telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur’an dan sedang berada pada tahap pembelajaran menulis serta menyambung huruf *hijaiyah*. Selain itu, pada jenjang ini santri mulai dituntut untuk menulis huruf *hijaiyah* secara lebih mandiri, sehingga kesulitan menulis dan menyambung huruf-huruf *hijaiyah* dapat diamati secara lebih jelas dan mendalam.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data selama proses penelitian berlangsung. Instrumen berfungsi membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang kemudian diolah dan disusun secara sistematis. Melalui instrumen, berbagai fakta di lapangan dapat diubah menjadi data penelitian. Oleh karena itu, instrumen memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas penelitian, sebab keabsahan data yang dihasilkan sangat bergantung pada ketepatan dan kualitas instrumen yang digunakan, selain juga dipengaruhi oleh prosedur pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti. Untuk mempermudah proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen bantu berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat berbagai temuan yang diperoleh selama proses pengamatan berlangsung. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam merekam perilaku, kemampuan, serta kondisi santri yang tampak secara langsung pada saat kegiatan menulis huruf *hijaiyah* berlangsung. Di dalam lembar observasi terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus penilaian, khususnya yang berkaitan

dengan kemampuan menulis huruf *hijaiyah*. Aspek-aspek tersebut meliputi ketepatan bentuk huruf *hijaiyah*, kemampuan menyambung huruf sesuai dengan posisinya dalam kata, ketepatan penempatan titik dan harakat, serta kerapian tulisan. Selain itu, kelancaran dalam menulis juga menjadi bagian yang diamati untuk mengetahui sejauh mana santri mampu menulis huruf *hijaiyah* secara berkesinambungan.

Dengan adanya lembar observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai kemampuan menulis huruf *hijaiyah* setiap santri. Instrumen ini tidak hanya digunakan untuk mencatat hasil tulisan santri, tetapi juga untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan, kendala, maupun kesulitan yang dialami selama proses menulis huruf *hijaiyah*. Data yang diperoleh melalui lembar observasi selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan menulis, serta menjadi acuan dalam merumuskan rekomendasi atau tindak lanjut pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam teknik observasi, peneliti menggunakan blangko penilaian yang dirancang untuk mengelompokkan kemampuan santri berdasarkan aspek-aspek yang diamati. Blangko penilaian digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan menulis huruf *hijaiyah* santri berdasarkan aspek yang diamati, sebagai berikut:

Nama Siswa :

Kelas : III

Surah : Asy-Syams

No	Aspek yang Dinilai	Nilai	Keterangan
1	Membedakan huruf <i>hijaiyah</i> yang serupa		
2	Ketepatan penempatan titik dan harakat		
3	Ketepatan menyambung huruf <i>hijaiyah</i>		
4	Kerapian dan proporsi tulisan		

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara agar proses tanya jawab berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini umumnya memuat sejumlah pertanyaan terbuka yang memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan jawaban secara lebih luas dan mendalam. Pertanyaan dalam pedoman wawancara disusun berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan menulis huruf *hijaiyah*, metode pembelajaran yang diterapkan, kendala atau kesulitan yang dihadapi santri selama proses menulis, serta upaya atau strategi yang dilakukan guru dalam membantu santri mengatasi kesulitan tersebut. Melalui penggunaan pedoman wawancara ini, peneliti dapat menjaga fokus pembahasan serta memastikan seluruh informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh secara optimal.

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* di TPA. Informan yang diwawancarai meliputi Direktur TPA, Staff bidang pengajaran TPA, dan staff bidang ksantrian TPA sebagai penanggung jawab program, ustadz/ustadzah pengajar sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, wali santri sebagai pihak yang mendampingi santri di luar kegiatan TPA, serta beberapa santri yang dijadikan sebagai sampel penelitian untuk mengetahui pengalaman langsung mereka selama mengikuti kegiatan menulis huruf *hijaiyah*. Melalui pedoman wawancara ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, baik dari sudut pandang pengelola, pelaksana pembelajaran, maupun santri, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

- a. Lembar Pedoman Wawancara dengan Direktur TPA
 - 1) Bagaimana gambaran umum kemampuan santri dalam menulis huruf *hijaiyah* di TPA Baitusshalihin?
 - 2) Menurut ustadz/ustadzah, apakah pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* yang dilaksanakan selama ini sudah sesuai dengan harapan dalam meningkatkan kemampuan santri?

- 3) Bagaimana peran ustadzah selaku direktur TPA dalam membina dan mengarahkan ustadz/ustadzah untuk mengatasi kesulitan menulis huruf *hijaiyah* santri?
 - 4) Apa harapan ustadzah untuk meningkatkan pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* yang dilaksanakan selama ini ke depannya?
- b. Lembar Pedoman Wawancara dengan Staff Bidang Pengajaran TPA
- 1) Bagaimana pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* dilaksanakan?
 - 2) Metode apa yang paling sering digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran menulis huruf *hijaiyah*?
 - 3) Bagaimana staf bidang pengajaran menentukan materi dan tahapan pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* sesuai kemampuan santri?
 - 4) Bagaimana koordinasi staf bidang pengajaran dengan ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan pembelajaran menulis huruf *hijaiyah*?
- c. Lembar Pedoman Wawancara dengan Staff Bidang Kesantrian TPA
- 1) Menurut ustadzah, bagaimana kemampuan santri dalam menulis huruf *hijaiyah* di TPA Baitusshalihin?
 - 2) Berdasarkan pengamatan staf bidang kesantrian, kesulitan apa saja yang paling sering dialami santri dalam menulis huruf *hijaiyah*?
 - 3) Apakah terdapat santri yang memerlukan pendampingan khusus dalam menulis huruf *hijaiyah*?
 - 4) Menurut pengamatan staf bidang kesantrian, bagaimana sikap santri saat mengikuti pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* ketika menghadapi kesulitan menulis?
- d. Lembar Pedoman Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah Pengajar TPA
- 1) Bagaimana ustadz/ustadzah menilai kemampuan santri dalam menulis huruf *hijaiyah* selama proses pembelajaran?

- 2) Menurut ustadz/ustadzah, kesulitan apa saja yang paling sering dialami santri dalam menulis huruf *hijaiyah*?
 - 3) Menurut ustadz/ustadzah, faktor apa saja yang menyebabkan munculnya kesulitan santri dalam menulis huruf *hijaiyah*?
 - 4) Metode apa yang digunakan ustadz/ustadzah untuk mengatasi kesulitan santri dalam menulis huruf *hijaiyah*?
- e. Lembar Pedoman Wawancara dengan Santri TPA
- 1) Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menulis huruf *hijaiyah*?
 - 2) Saat menulis huruf *hijaiyah*, bagian mana yang paling membuat kamu kesulitan?
 - 3) Ketika kamu mengalami kesulitan menulis huruf *hijaiyah*, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah ustadz/ustadzah membantu?
 - 4) Saat kegiatan menulis berlangsung, apakah kamu selalu bisa fokus? Jika tidak, apa yang biasanya membuat kamu kurang fokus?
 - 5) Apakah kamu sering berlatih menulis huruf *hijaiyah* di rumah? Siapa yang biasanya membantu kamu di rumah?
 - 6) Menurut kamu, apa yang membuat menulis huruf *hijaiyah* terasa sulit, dan apa yang bisa dilakukan supaya kamu bisa menulis huruf *hijaiyah* dengan lebih mudah dan benar?
- f. Lembar Pedoman Wawancara dengan Wali Santri TPA
- 1) Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar menulis huruf *hijaiyah* di rumah?
 - 2) Seberapa sering bapak/ibu mengajak anak untuk mengulang latihan menulis huruf *hijaiyah* yang telah dipelajari di TPA?
 - 3) Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu agar anak mau menulis dan berlatih kembali di rumah?
 - 4) Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat mendampingi anak belajar menulis huruf *hijaiyah* di rumah?

- 5) Menurut bapak/ibu, sejauh mana peran latihan di rumah dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf *hijaiyah* anak?

3. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menulis huruf *hijaiyah* secara langsung sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, tes dilakukan secara tertulis, di mana santri diminta untuk menulis huruf *hijaiyah* atau rangkaian huruf yang telah ditentukan oleh peneliti. Materi penulisan dipilih secara terencana oleh peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan sesuai dengan kemampuan santri yang sebenarnya. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Surah Asy-Syams, karena mengandung beragam bentuk huruf *hijaiyah*, baik pada posisi awal, tengah, maupun akhir kata.

Penilaian dalam tes ini mencakup beberapa aspek, seperti ketepatan bentuk huruf *hijaiyah*, ketepatan penyambungan antarhuruf, penempatan titik dan harakat, serta kerapian tulisan. Aspek-aspek tersebut disesuaikan dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya agar proses penilaian dapat berlangsung secara terarah dan sistematis.

Tes ini tidak dimaksudkan untuk memberikan nilai akademik kepada santri, melainkan digunakan sebagai sumber data untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami santri dalam menulis huruf *hijaiyah*. Hasil tes selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pola kesalahan yang muncul serta faktor-faktor penyebabnya, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis huruf *hijaiyah* santri dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik tes uraian (essay examination), wawancara (interview), pengamatan (observation), dan studi dokumentasi.³⁵

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekam suara dan rekam gambar.³⁶

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kesulitan yang dialami santri dalam menulis huruf Arab. Observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan belajar santri untuk memahami tantangan yang mereka hadapi. Dengan metode ini, data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan akurat, karena peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga mengalami secara langsung proses pembelajaran serta kendala yang muncul selama santri menulis dan menyambung huruf-huruf teks Al-Qur'an.

2. Tes

Tes merupakan alat penilaian hasil belajar. Tes terbagi kepada 2 yaitu: tes uraian (*essay*) dan tes objektif, tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif, berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.³⁷

Kemampuan menulis huruf *hijaiyah* merupakan bagian dari hasil belajar psikomotor yang mencerminkan keterampilan individu dalam bertindak. Proses ini melibatkan beberapa tingkatan, mulai dari gerakan refleks dan keterampilan dasar dalam memegang serta menggerakkan alat tulis, hingga kemampuan perseptual dalam membedakan bentuk huruf *hijaiyah*. Selain itu, diperlukan ketepatan fisik

³⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 57.

dalam menulis sesuai kaidah, yang kemudian berkembang menjadi keterampilan menyusun huruf menjadi kata. Pada tingkat tertinggi, kemampuan ini memungkinkan individu mengekspresikan tulisan secara indah dan sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti memilih santri TPA berusia 7-9 tahun, khususnya kelas 3, untuk mengukur kemampuan mereka dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an melalui tes tertulis. Tes ini dirancang untuk menilai beberapa aspek penting, seperti ketepatan bentuk huruf, kerapihan tulisan, jumlah kesalahan penulisan, serta kecepatan dalam menyelesaikan tulisan. Dengan menilai aspek-aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesulitan yang dihadapi santri dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.³⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bersifat fleksibel dan terbuka untuk menggali informasi secara mendalam sesuai respons partisipan. Teknik ini diterapkan dalam wawancara dengan ustadz/ustadzah di TPA Baitusshalihin guna memahami metode pengajaran menulis huruf Al-Qur'an, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan santri. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan serta kendala dalam prosesnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi terkait

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138.

³⁹ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 67

kesulitan santri dalam menulis huruf *hijaiyah* di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng, Banda Aceh. Data dokumentasi dapat berupa catatan hasil belajar santri, lembar evaluasi tulisan, serta materi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menganalisis bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam tulisan santri serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengorganisir informasi ke dalam pola, kategori, dan urutan yang sistematis. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara langsung di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik ini bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui observasi, tes tertulis, wawancara, serta dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis dan menyajikannya secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas mengenai kesulitan santri dalam menulis huruf *hijaiyah*.

G. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid, dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa data dari berbagai narasumber, yaitu ustadz/ustadzah dan santri kelas 3 TPA Baitusshalihin Ulee Kareng. Data hasil observasi, wawancara, dan tes tertulis dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh sehingga data yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama, yaitu melalui observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik ini memastikan keakuratan data, karena informasi tidak hanya diperoleh melalui satu metode saja, melainkan diverifikasi dengan metode lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPA Baitusshalihin

1. Sejarah TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh mulai berdiri dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sejak tanggal 1 Muharram 1414 H bertepatan dengan tanggal 21 Juni 1993 M. Atas prakarsa dan andil dari pemuda dan masyarakat kecamatan Ulee Kareng. Adapun penggerak utama TPA Baitusshalihin adalah Remaja Mesjid Baitusshalihin Ulee Kareng yang berada di bawah devisa pendidikan. Berikut nama-nama dan periode direktur yang pernah menjabat pada TPA Baitusshalihin Ulee Kareng:

No.	Nama	Periode
1.	Drs. M. Hasbi	1993-1994
2.	Bustami Abu Bakar, S. Ag.	1994-1996
3.	Saiful Ramli, S. Ag.	1996-1998
4.	Sukardi, S. Ag.	1998-2000
5.	Saiful Ramli, S. Ag.	2000-2002
6.	M. Daniala, S. Pd. 1.	2002-2004
7.	Muhifuddin, S. Ag.	2004-2008
8.	Ida Friatna, S.Ag., M. Ag.	2008 2014
9.	Mariaton, S. I.P.	2014-2022
10.	Dr. Hj. Ida Friatna, M. Ag.	2023 - Sekarang

TPA Baitusshalihin Ulee Kareng merupakan lembaga non formal di bawah Yayasan Baitusshalihin Ulee Kareng. Adapun waktu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar adalah dari jam 16.00 s/d 18.00 WIB selama 6 hari yang dibagi kepada 2 (dua) gelombang belajar yaitu: gelombang Senin-Rabu-Jumat dan gelombang Selasa-Kamis-Sabtu. Sedangkan tempat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berada di masjid Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh,

yang merupakan Masjid Jamik Kecamatan Ulee Kareng. Adapun usia santri TPA Baitusshalihi adalah usia 4 tahun sampai 18 tahun yang terbagi ke dalam beberapa katagori atau jenjang yaitu TKA, TPA, TQA dan TQL.

Sesuai dengan hadits *خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ* (Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya)⁴⁰, TPA Baitusshalihin terus bergerak dalam mencetak generasi Qurani melalui program baca tulis Al-Quran, Hafalan doa, Hafalan Al-Quran, dan pengetahuan keislaman lainnya dengan kurikulum yang berjenjang dan sistematis. Ribuan alumni telah dilahirkan dari TPA Baitusshalihin Ulee Kareng dan TPA Baitusshalihin telah mencetak berbagai prestasi dalam berbagai event lomba, antara lain menjadi Juara Umum FASI Tingkat Kota Banda Aceh beberapa tahun berturut-turut. Selain itu, TPA Baitusshalihin konsisten melaksanakan kegiatan Perayaan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

2. Visi dan Misi TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

a. Visi

“Membentuk generasi Qur'ani, Islami, Berkarakter, Berakhlak Terpuji, dan Berpengetahuan Islam.”

b. Misi

Untuk menjalankan visinya TPA Baitusshalihin Ulee Kareng memiliki misi-misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk membentuk generasi Qur'ani dan mencintai Al-Qur'an dan sunah Rasulillah SAW.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermuatan Islam sesuai Sunnah Rasulullah SAW, melalui kajian ibadah, syariah, muamalah menuju peserta didik yang berkarakter Islami dan berakhlak terpuji.

⁴⁰ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Fadhā'il al-Qur'ān, Bab Khayrukum Man Ta'allama al-Qur'āna wa 'Allamahu, Beirut: Dār Ṭauq an-Najāh, t.t., No. Hadis 5027

- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi para pengajar maupun peserta didik menuju era yang semakin maju dan berkembang.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, pengembangan, dan kerjasama serta sarana prasarana.

3. Program Kerja TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

- a. Rapat Bulanan Ustad/Ustadzah (Rapat Rutin Setiap Awal Bulan)
- b. Pengadaan Pendaftaran Santri Baru TPA Baitusshalihin Setiap Semester
- c. Membentuk Persatuan Orang Tua Santri (POS)
- d. Pertemuan Rutin Wali Santri (Setiap Semester Sekali)
- e. Mengadakan Pengajian Kitab Mingguan bagi Ustadz/Ustadzah
- f. Mengadakan Pengajian Tahsin Qur'an bagi Ustadz/Ustadzah Setiap Bulan
- g. Pengadaan Seragam Santri
- h. Mengirimkan Delegasi ke berbagai Lomba
- i. Pembinaan Intensif Ustadz/Ustadzah TPA
- j. Pelatihan Ustadz/Ustadzah

4. Data Pengurus TPA Baitusshalihin

Adapun nama-nama pengurus TPA Baitusshalihin Ulee Kareng sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj. Ida Friatna, M. Ag.	Direktur
2.	M. Daniala, S.Pd.I., M. Ag.	Sekretaris
3.	Yulianti, S.H.	Bendahara
4.	Ani Safitri, S. Pd.	Bendahara
5.	Yulia Khairuna, S. Pd.	Bagian Pengajaran
6.	Maisarah, S. Pd.	Bagian Pengajaran
7.	Ahmad Rizaldi, S. Pd.	Bagian Pengajaran

8.	Novita Sari, S. Pd	Bagian Kesantrian
9.	Irma Sabrina, S. Pd.	Bagian Kesantrian
10.	Rajurrahman Muna, S. Pd.	Bagian Kesantrian

5. Kurikulum, Metode Pembelajaran dan Fasilitas

Saat ini kurikulum TPA Baitusshalihin mengikuti standar kurikulum TPA secara nasional dengan modifikasi dan penambahan sesuai dengan kebutuhan santri di TPA Baitusshalihin. Pelajaran dan materi juga mengikuti perkembangan pendidikan al-Quran di Indonesia, khususnya di Aceh. Metode Pembelajaran juga mengikuti standar Taman Pendidikan Al-Quran di mana ada wali kelas tiap 25 atau 30 orang dan guru privat untuk masing-masing 6 orang santri. Dengan kapasitas santri yang melebihi 1000 orang, kurikulum dan metode pembelajaran telah disusun secara sistematis. Ustadz dan Ustadzah yang mengajar sudah ditetapkan tiap awal semester pada masing-masing kelas.

Berdasarkan dokumen program pengajaran semester ganjil dan semester genap kelas 3 TPA Baitusshalihin Tahun Ajaran 2024/2025, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di TPA telah tersusun secara sistematis. Program pembelajaran berfungsi sebagai perencanaan yang memuat gambaran umum dan penjabaran rinci mengenai materi-materi pokok yang akan diajarkan selama satu semester. Dokumen ini bertujuan untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Materi pokok yang tercantum meliputi: *tahsinul qira'ah*, hafalan surah-surah pendek dan ayat pilihan, hafalan hadits-hadits pilihan, hafalan doa-doa harian, praktik ibadah, pembelajaran kitab, *dinul islam*, dan *tahsinul kitabah*.

Program pembelajaran semester ganjil dan semester genap ini juga disesuaikan dengan kalender pendidikan Islam, misalnya pada bulan Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Dengan demikian, pembelajaran di TPA Baitusshalihin tidak hanya menekankan aspek kognitif (hafalan), tetapi juga aspek psikomotor (praktik ibadah) dan afektif (akhlak). Hal ini sejalan dengan tujuan TPA, yaitu membentuk santri yang Qur'ani, berilmu, dan berakhlak mulia.

Untuk metode pembelajaran di TPA Baitusshalihin, kegiatan belajar santri dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur setiap hari. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan klasikal awal, yaitu seluruh santri dalam satu kelas berkumpul bersama wali kelas selama kurang lebih 15 menit. Pada sesi ini, wali kelas memberikan materi pembelajaran umum yang berbeda-beda setiap harinya sesuai dengan roster pelajaran dan tingkat kelas. Biasanya pada hari Senin dan Selasa santri melaksanakan hafalan surah-surah pendek, hari Rabu dan Kamis digunakan untuk membaca kitab, hafalan doa, atau hadits pilihan, sedangkan Jumat dan Sabtu difokuskan pada pelajaran dinul islam dan praktik ibadah seperti shalat dan wudhu.

Setelah kegiatan klasikal awal selesai, santri kemudian melanjutkan pembelajaran dengan guru privat masing-masing. Dalam satu kelas yang berjumlah sekitar 30 santri, terdapat 5 guru pengajar sehingga masing-masing guru mendampingi enam santri. Pada tahap ini, santri melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an atau Iqra', menulis huruf hijaiyah, serta mengulang atau memperkuat materi yang telah diajarkan pada klasikal awal.

Menjelang waktu pulang, sekitar 15 menit sebelum kegiatan berakhir, seluruh santri kembali dikumpulkan untuk mengikuti klasikal akhir. Pada sesi ini, materi pembelajaran yang telah dipelajari diulang kembali oleh wali kelas, dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup majelis dan shalawat bersama. Dengan pola pembelajaran seperti ini, proses belajar di TPA Baitusshalihin berlangsung aktif, terarah, dan menyenangkan, serta mampu menggabungkan pembelajaran individual dan kelompok dengan seimbang.

Proses pembelajaran di TPA Baitusshalihin dilaksanakan setiap hari pada sore hari, yaitu dimulai setelah shalat Ashar hingga pukul 18.00 WIB. Dengan jadwal tersebut, santri mendapatkan waktu belajar yang cukup untuk membaca, menghafal, sekaligus mempraktikkan ajaran Islam, tanpa mengganggu aktivitas belajar formal di sekolah pada pagi dan siang harinya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, TPA Baitusshalihin menggunakan fasilitas Masjid sebagai ruang belajar yang dibagi ke dalam beberapa kelompok/kelas dan menempati bagian-bagian masjid. Di lantai dua tersedia ruang

sekat kaca untuk santri TQA dan aula TKIT Baitusshalihin untuk ruang belajar santri TQL. Dengan fasilitas demikian, TPA Baitusshalihin telah melahirkan puluhan ribu santri yang sudah berkiprah di berbagai bidang pekerjaan. Demikian pula fasilitas kantor/administrasi masih sangat minim dengan kondisi masjid yang masih dalam tahap pembangunan. Semua kebutuhan TPA Baitusshalihin bersumber dari iuran bulanan (SPP) santri yang nominalnya beragam sesuai dengan pilihan dan tahun masuk santri. Adapun infak dan honorarium ustadz/ustadzah juga berasal dari iuran santri tersebut.

6. Kriteria Pengajar Baitusshalihin

- a. Berakidah *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menguasai ilmu Tajwid
- c. Mampu membaca Kitab Jawi (arab melayu)
- d. Berakhlakul karimah
- e. Berpakaian syar'i
- f. Menjaga Adab-adab sebagai ustadz/zah
- g. Bersedia mengikuti setiap peraturan TPA

7. Pakaian

Ketentuan berpakaian TPA Baitusshalihin:

- a. Ustadz: Mengenakan pakaian Sopan dan Islami
 - 1) Baju: Berbusana muslim (koko,gamis,kemeja,batik)
 - 2) Celana: (berbahan kain, sarung)
 - 3) Dilarang menggunakan celana chino dan celana ketat
- b. Ustadzah: Wajib menggunakan manset, ciput / inner hijab dan kaus kaki.
 - 1) Baju : Gamis / Abaya / Tunik (panjang minimal selutut).
 - 2) Dilarang menggunakan baju pendek dan ketat
 - 3) Dilarang menggunakan baju kaus dan jersey
 - 4) Dilarang menggunakan make up berlebihan
 - 5) Jilbab (tidak tipis) : Ukuran Minimal 130 x 130

- a) Sisi depan menutupi menyeluruh
- b) Sisi samping menutupi hingga lengan tangan (siku)
- c) Sisi belakang tertutup hingga melewati punggung (ketika duduk jelbab menyentuh lantai).

8. Kedisiplinan

- a. Bersedia mengajar di kelas yang telah ditentukan
- b. Bersedia menjadi wali kelas (jika telah dipilih)
- c. Dilarang menggunakan HP ketika berada di kelas
- d. Berhadir dan aktif pada setiap event TPA
- e. Mengikuti kunjungan sosial
- f. Shalat asar berjamaah
- g. Ustazah membawa mukena sendiri
- h. Berada di kelas awal waktu

9. Guru Privat

- a. Membantu wali kelas (klasikal awal hingga pulang)
- b. Tidak berbicara ketika wali kelas klasikal
- c. Menggantikan klasikal jika wali kelas tidak berhadir
- d. Mengulangi materi setelah mengaji

B. Bentuk-Bentuk Kesulitan Santri dalam Menulis Huruf *Hijaiyah* Santri TPA Baitusshalihin

Melalui observasi langsung yang dilakukan peneliti selama beberapa kali pertemuan, ditemukan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan signifikan dalam menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, khususnya ketika menyalin Surah Asy-Syams yang menjadi materi pembelajaran. Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan tes tertulis kepada 30 santri kelas 3 TPA Baitusshalihin. Tes ini dilakukan sesuai arahan ustadz/ustadzah, dengan meminta santri menyalin Surah Asy-Syams secara lengkap. Surah ini dipilih karena sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Hasil observasi dan analisis tes menunjukkan

adanya beberapa bentuk kesulitan yang dialami santri, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Membedakan Huruf Serupa:

Beberapa santri mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip, misalnya huruf س (*sin*) dan ش (*syin*) pada lafadz وَالشَّمْسِ. Kesalahan ini sering terjadi karena titik pada huruf (seperti tiga titik pada ش) tidak ditulis dengan jelas sehingga berubah menjadi س. Hasil tes menunjukkan 5,65% santri melakukan kesalahan pada aspek ini. Contohnya, pada lafadz yang mengandung huruf ش, beberapa santri menuliskannya tanpa titik, sehingga arti lafadz dapat berubah.

Kesalahan yang serupa juga terjadi pada lafadz تَمُودُ, dimana pada huruf ث (*tsa'*) sering kali santri tidak menuliskan tiga titik di atas huruf tersebut secara jelas, sehingga huruf ث berubah menjadi س (tanpa titik) atau ت (dengan dua titik). Bentuk dasar huruf ث memang mirip dengan س dan ت, sehingga ketika santri terburu-buru atau kurang teliti, mereka mudah salah dalam membedakan dan meletakkan titik. Akibatnya, lafadz berubah bentuk dan maknanya, menunjukkan bahwa santri masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah yang memiliki pola bentuk serupa. Hasil tes menunjukkan 11,30% santri melakukan kesalahan pada aspek ini.

2. Kesalahan Penempatan Titik dan Harakat:

Penempatan titik dan harakat yang kurang tepat juga sering terjadi. Misalnya, pada lafadz وَضُحَيْهَا, beberapa santri menuliskan huruf ض (*dhad*) seperti ص (*shad*), karena kurang memperhatikan letak titik. Demikian juga harakat panjang (*mad*) pada lafadz وَضُحَيْهَا sering kali tidak ditulis dengan benar sehingga mengubah panjang-pendek bacaan. Dari hasil tes, ditemukan bahwa 18,31% yaitu hampir

semua santri melakukan kesalahan dalam aspek ini. Contohnya, pada lafadz dengan harakat panjang, santri sering menuliskan tanpa tanda mad dan banyak santri yang tidak menuliskan harakat fathah sehingga mengubah makna dan cara membaca ayat.

Kesalahan lainnya juga terjadi pada lafadz $رُكَّتْهَا$ dan $وَالشَّمْسِ$ yaitu

kesalahan tidak menuliskan tasydid terjadi ketika santri menyalin lafadz yang seharusnya memiliki penggandaan huruf, namun tasydidnya dihilangkan. Tasydid merupakan tanda penting yang menunjukkan huruf dibaca dua kali atau ditekankan, sehingga jika tidak ditulis, pengucapan dan makna lafadz menjadi berubah. Dari hasil tes, ditemukan bahwa 6,10% santri melakukan kesalahan dalam aspek ini. Kesalahan ini menunjukkan bahwa sebagian santri belum memahami fungsi tasydid sebagai elemen penting dalam struktur huruf dan makna tulisan Arab.

3. Kesalahan dalam Menyambung Huruf:

Tulisan Arab memiliki aturan khusus tentang huruf yang dapat disambung atau tidak. Namun, terdapat 8,97% santri dalam tes tertulis masih belum memahami hal ini. Kesalahan menyambung huruf juga banyak ditemukan. Misalnya pada lafadz $وَالنَّهَارِ$, sebagian santri menuliskan huruf ن (*nun*) dan ه (*ha*) dengan sambungan yang tidak sesuai kaidah, sehingga bentuk tulisan menjadi rancu.

Kesalahan posisi huruf tengah pada lafadz $فُجُورَهَا$ biasanya terjadi karena santri belum memahami perbedaan bentuk huruf ketika berada di posisi awal, tengah, dan akhir. Pada lafadz ini, huruf ج berada di posisi tengah sehingga bentuknya harus tersambung di kedua sisi. Namun, sebagian santri menuliskannya seperti bentuk ج di awal (terbuka di satu sisi) atau seperti ج di akhir (putus dari huruf sebelumnya), sehingga struktur kata menjadi tidak sesuai kaidah tulisan Arab. Kesalahan ini membuat rangkaian huruf menjadi tidak terbaca jelas dan mengganggu kelancaran pembacaan lafadz. Dari hasil tes, ditemukan bahwa 8,97% santri melakukan kesalahan dalam aspek ini.

Santri yang mengalami kesalahan dalam menyambung huruf cenderung tidak memahami posisi huruf awal, tengah, dan akhir. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk mengajarkan struktur tulisan Arab secara bertahap dan intensif. Allah SWT memerintahkan untuk membaca dan menulis dengan bimbingan wahyu sebagai bentuk ibadah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١

Artinya: "Nuuun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan." (QS. Al-Qalam: 1).⁴¹

Ayat ini menjadi bukti betapa pentingnya keterampilan menulis dalam membentuk peradaban Islam. Maka memperbaiki kemampuan menulis huruf *hijaiyah* adalah bagian dari upaya memuliakan ilmu.

4. Kerapian dan Proporsi Tulisan:

Selain kesalahan teknis, 40% sampai 50% santri dalam tes tertulis menunjukkan tulisan yang kurang rapi dan tidak proporsional. Huruf sering ditulis terlalu besar atau terlalu kecil, serta tidak sejajar dengan huruf lainnya. Hal ini tampak jelas ketika mereka menyalin ayat panjang dalam Surah Asy-Syams, seperti ayat فَذُ أَلْحَ مِنْ رَكِّهَا. Bentuk huruf terkadang tidak konsisten, sehingga menyulitkan pembacaan.

Kesalahan juga terlihat dari tulisan miring atau menurun terjadi ketika santri menyalin ayat yang panjang seperti فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَذَمَدَمَ عَلَيْهِمْ رُهمُ بِذَنبِهِمْ فَسَوَّوْهَا tanpa menjaga arah dan kesejajaran baris tulisan. Akibatnya, huruf-huruf yang ditulis secara berurutan perlahan condong ke bawah atau tidak mengikuti garis lurus, sehingga baris tulisan tampak turun di tengah atau di akhir kata. Ketidakteraturan ini membuat ayat terlihat tidak rapi, sulit dibaca, dan menunjukkan bahwa santri belum sepenuhnya mampu mengontrol konsistensi arah tulisan Arab saat menyalin ayat panjang.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, QS. Al-Qalam [68]: 1

Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek visualisasi bentuk huruf, kemampuan motorik halus, serta pemahaman tentang aturan penulisan Arab masih belum optimal. Dalam konteks Islam, Allah SWT menekankan pentingnya ilmu menulis sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu pengetahuan. Dalam surah Al-‘Alaq ayat 4-5, Allah berfirman:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 4–5).⁴²

Ayat ini menegaskan bahwa menulis merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dimulihkan oleh Allah. Oleh karena itu, keterampilan menulis huruf hijaiyah, khususnya dalam penyalinan ayat-ayat Al-Qur’an seperti Surah Asy-Syams, harus menjadi perhatian penting dalam pendidikan Al-Qur’an.

C. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf *Hijaiyah* Santri TPA Baitusshalihin

Kesulitan yang dialami santri dalam menulis huruf *hijaiyah* merupakan fenomena yang kompleks dan tidak muncul secara tiba-tiba. Kesulitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri santri (faktor internal) maupun dari luar diri santri (faktor eksternal).

Dalam Surah Asy-Syams ayat 9-10, Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَقَهَا ٩ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ١٠

Artinya: "Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya."⁴³

Ayat ini mengajarkan bahwa keberhasilan seorang santri dalam belajar, termasuk dalam menulis huruf hijaiyah, sangat ditentukan oleh dua hal:

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019, QS. Al-‘Alaq [96]: 4–5.

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019, QS. Asy-Syams [91]: 9–10.

1. Kemauan dan kesungguhan dari dalam diri santri untuk berlatih dan memperbaiki diri.
2. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk guru, orang tua, dan sarana belajar.

Dengan kata lain, jika kedua aspek ini selaras, santri akan berhasil mengatasi kesulitannya. Namun, jika salah satunya tidak terpenuhi, maka proses belajar akan terhambat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa factor penyebab kesulitan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam diri santri)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri santri itu sendiri, mencakup aspek fisik, psikologis, maupun motivasi. Berdasarkan penelitian di TPA Baitusshalihin, faktor internal yang dominan, antara lain:

- a. Kemampuan Motorik Halus yang Belum Berkembang Optimal

Menulis huruf hijaiyah membutuhkan keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan menggerakkan otot-otot kecil pada jari dan tangan secara terkoordinasi. Santri kelas 3 yang rata-rata berusia 7-9 tahun masih berada dalam tahap perkembangan motorik halus. Beberapa di antara mereka mengalami kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, mengatur tekanan saat menulis, dan menggerakkan tangan sesuai bentuk huruf hijaiyah. Akibatnya:

- 1) Bentuk huruf tidak proporsional
- 2) Garis tulisan tidak lurus
- 3) Titik dan harakat tidak diletakkan dengan tepat

Dalam pengamatan selama proses belajar, sekitar 60% santri sering menghapus dan memperbaiki tulisannya berulang kali karena bentuk huruf yang kurang tepat. Hal ini selaras dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus berkembang melalui latihan yang berkesinambungan. Tanpa latihan yang cukup, perkembangan ini akan terhambat.

b. Kurangnya Pemahaman Visual terhadap Bentuk Huruf

Salah satu tantangan utama dalam menulis huruf hijaiyah adalah membedakan bentuk huruf yang mirip. Banyak huruf hijaiyah yang hanya berbeda jumlah atau letak titik, misalnya:

1) *Ba* (ب), *ta* (ت), *tsa* (ث)

2) *Jim* (ج), *ha* (ح), *kha* (خ)

3) *Dal* (د) dan *dzal* (ذ)

Santri yang belum memiliki kemampuan visual yang baik akan kesulitan mengenali perbedaan ini. Dalam wawancara, beberapa ustadz/ustadzah menyebutkan bahwa santri sering kali menulis huruf *Ba* (ب) padahal yang diminta adalah huruf *ta* (ت). Dari 30 santri yang diuji, 65% keliru menulis huruf *ta* (ت) sebagai *ba* (ب), dan 40% salah menulis huruf *jim* (ج) sebagai *kha* (خ). Ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih menekankan pada pengenalan bentuk huruf sebelum santri diminta untuk menulis kata atau kalimat.

c. Konsentrasi dan Perhatian yang Kurang

Menulis Menulis huruf hijaiyah memerlukan konsentrasi tinggi. Namun, banyak santri yang mudah teralihkan perhatiannya saat belajar, terutama karena faktor usia yang masih anak-anak. Kondisi ini menyebabkan:

- 1) Santri terburu-buru saat menulis sehingga bentuk huruf tidak sempurna.
- 2) Kesalahan dalam penyambungan huruf.
- 3) Harakat sering terlewat atau salah penempatan.

Dalam wawancara, beberapa ustadz/ustadzah menyebutkan bahwa santri yang mudah terdistraksi sering kali harus dipanggil berkali-kali agar kembali fokus pada pekerjaannya.

d. Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian santri merasa bosan atau tidak tertarik pada kegiatan menulis huruf hijaiyah. Mereka lebih senang kegiatan membaca atau mendengarkan cerita. Beberapa santri juga merasa menulis huruf hijaiyah itu sulit dan melelahkan sehingga enggan berlatih. Akibatnya, perkembangan keterampilan menulis mereka menjadi lebih lambat dibandingkan teman-temannya.

2. Faktor Eksternal (dari lingkungan)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri santri, seperti guru, metode pembelajaran, sarana, dan dukungan keluarga. Berdasarkan penelitian di TPA Baitusshalihin, faktor eksternal yang memengaruhi antara lain:

a. Metode Pengajaran yang Monoton

Sebagian ustadz/ustadzah masih menggunakan metode tradisional, yaitu meminta santri menyalin huruf dari papan tulis. Metode ini kurang efektif karena tidak menarik perhatian santri, tidak memfasilitasi gaya belajar yang berbeda dan dapat membuat santri cepat bosan. Akibatnya, proses belajar menjadi kaku dan santri kurang termotivasi untuk berlatih.

b. Keterbatasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran di TPA masih sangat terbatas. Tidak semua kelas memiliki buku latihan, kartu huruf, atau papan tulis bergaris yang memadai. Padahal, media visual sangat penting untuk membantu santri mengenali bentuk huruf dengan lebih jelas. Tanpa media yang memadai, santri hanya mengandalkan penjelasan lisan dari ustadz/ustadzah.

c. Waktu Belajar yang Singkat

Santri hanya belajar tiga kali seminggu, dengan durasi 2 jam per sesi. Waktu ini tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan menulis huruf hijaiyah yang memerlukan latihan intensif dan berulang. Banyak santri yang tidak melanjutkan latihan di rumah, sehingga keterampilan mereka tidak berkembang maksimal.

d. Kurangnya Bimbingan Individual

Dalam satu kelas yang berisi 25-30 santri, ustadz/ustadzah sulit memberikan perhatian khusus kepada setiap anak. Akibatnya terjadi kesalahan menulis sering tidak segera diperbaiki, santri yang mengalami kesulitan tidak mendapat bantuan yang memadai serta proses belajar menjadi tidak merata.

e. Dukungan Orang Tua yang Kurang

Beberapa orang tua kurang terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini disebabkan oleh kesibukan bekerja atau kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya latihan menulis huruf hijaiyah. Dari wawancara dengan beberapa orang tua, sebagian mengaku hanya fokus pada hafalan doa dan bacaan, tetapi jarang memperhatikan tulisan anak mereka.

Ustadz/ustadzah menyampaikan bahwa meskipun beberapa santri mengalami kesulitan, semangat mereka untuk belajar tetap tinggi, terutama bila diberikan perhatian khusus. Ustadz/ustadzah juga menyadari bahwa peran mereka sangat penting sebagai motivator dan teladan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ الْبَيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya: "Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar: 9).⁴⁴

Ustadz/ustadzah bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual dan pendidik karakter dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, termasuk keterampilan menulis.

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, QS. Az-Zumar [39]: 9.

D. Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Huruf *Hijaiyah*

Ustadz/ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan santri. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dan motivator yang bertanggung jawab membimbing santri menuju keberhasilan. Hal ini sejalan dengan Surah Asy-Syams ayat 3-4:

وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰهَا ۙ
وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰهَا ۚ

"Demi siang ketika menampakkannya, dan demi malam ketika menutupinya."⁴⁵

Ayat ini dapat dimaknai bahwa ustadz/ustadzah berperan sebagai "siang" yang menerangi santri dari kegelapan ketidaktahuan menuju cahaya pengetahuan. Dengan kata lain, guru adalah perantara yang membantu santri menemukan jalan untuk mengatasi kesulitan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah di TPA Baitusshalihin, antara lain:

1. Penerapan Metode *Drill* (latihan berulang)

Ustadz/ustadzah memberikan latihan menulis huruf *hijaiyah* secara berulang. Latihan ini bertujuan:

- a. Membiasakan tangan santri membentuk huruf yang benar.
- b. Menguatkan ingatan visual tentang bentuk huruf.
- c. Meningkatkan kecepatan menulis.

2. Pemodelan Langsung

Ustadz/ustadzah memperagakan cara menulis huruf di papan tulis atau kertas besar. Santri kemudian diminta mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan. Metode ini membantu santri memahami proses penulisan secara visual dan kinestetik.

3. Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif

Ustadz/ustadzah memberikan pujian atau reward sederhana, seperti bintang atau stiker, untuk memotivasi santri. Strategi ini bertujuan untuk

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, QS. Asy-Syams [91]: 3-4.

meningkatkan rasa percaya diri santri, menumbuhkan semangat belajar serta dapat mengurangi rasa takut salah.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Ustadz/ustadzah mengajak orang tua untuk mendampingi anak berlatih di rumah. Kolaborasi ini penting karena waktu belajar di TPA terbatas. Dengan adanya latihan di rumah, perkembangan keterampilan menulis santri dapat lebih cepat. Langkah yang dilakukan:

- a. Memberikan buku latihan khusus untuk dikerjakan di rumah.
- b. Menyampaikan laporan perkembangan santri kepada orang tua
- c. Memberikan tips cara mendampingi anak berlatih.

5. Bimbingan Khusus

Santri yang mengalami kesulitan berat diberikan pendampingan khusus secara privat. Dengan bimbingan yang lebih intensif, santri dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

6. Pembiasaan Membaca dan Menulis

Ustadz/ustadzah membiasakan santri untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah setiap hari, meskipun hanya beberapa menit. Pembiasaan ini penting untuk memperkuat keterampilan yang telah dipelajari.

7. Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Beberapa ustadz/ustadzah mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar menulis huruf hijaiyah. Peningkatan kualitas guru berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Upaya-upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah ini menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan pendidikan Islam yang holistik. Tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik santri. Sejalan dengan firman Allah dalam Surah Asy-Syams, upaya ini menggambarkan proses "penyucian jiwa" melalui pendidikan yang penuh kesabaran, motivasi, dan cinta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap santri kelas 3 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh mengenai kesulitan menulis huruf *hijaiyah*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Santri masih mengalami berbagai kendala dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah, terutama dalam aspek teknis penulisan. Kesulitan yang dialami santri meliputi ketidaktepatan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti huruf ش - س atau ض - ص, sehingga kesalahan titik atau bentuk huruf terjadi. Selain itu, terdapat kesalahan dalam menyambung huruf karena kurang memahami aturan penulisan huruf Arab yang berbeda dengan huruf Latin. Penempatan titik dan harakat juga menjadi masalah, terutama hilangnya tasydid, tanwin, mad, atau titik huruf sehingga memengaruhi makna dan cara baca. Dari aspek kerapian, tulisan santri banyak yang kurang rapi dan tidak proporsional, tinggi huruf tidak merata, serta baris tulisan cenderung miring atau menurun ketika menyalin ayat panjang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengenalan huruf secara visual dan kemampuan motorik halus santri yang belum berkembang secara optimal, sehingga masih memerlukan penguatan.
2. Faktor penyebab kesulitan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kemampuan kognitif terhadap bentuk huruf hijaiyah, lemahnya motorik halus sehingga memengaruhi hasil tulisan, dan kurangnya motivasi belajar yang membuat santri kurang berlatih. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi, kurangnya media pembelajaran yang menarik seperti

modul latihan, poster huruf, atau alat bantu visual lain, serta keterbatasan waktu belajar di TPA yang membuat proses latihan menulis tidak berlangsung intensif. Selain itu, perhatian individual dari ustadz/ustadzah masih terbatas karena jumlah santri yang cukup banyak sehingga pengawasan terhadap proses menulis tidak sepenuhnya optimal.

3. Upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam mengatasi kesulitan tersebut antara lain dengan memberikan latihan menulis huruf hijaiyah secara berulang melalui metode drill, memberikan bimbingan personal bagi santri yang mengalami kesulitan berat, serta menerapkan pendekatan visual dan auditif seperti memperlihatkan bentuk huruf untuk membantu santri memahami bentuk dan bunyi huruf. Selain itu, guru juga memberikan motivasi santri melalui pemberian pujian dan penghargaan atas hasil kerja mereka, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar proses latihan menulis dapat dilanjutkan di rumah. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa lembaga TPA telah berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang lebih humanis dan adaptif terhadap kebutuhan santri. Dengan demikian, kesulitan menulis huruf hijaiyah yang dialami santri dapat dikurangi secara bertahap melalui kombinasi metode yang tepat, peningkatan perhatian individual, dan kerja sama antara TPA, guru, dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis huruf hijaiyah santri di TPA Baitusshalihin dipengaruhi oleh kemampuan dasar santri, efektivitas metode pengajaran, dan ketersediaan sarana belajar yang memadai. Oleh karena itu, perbaikan proses pembelajaran, penyediaan media pendukung, serta pendampingan berkelanjutan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis santri. Penulis meyakini bahwa peningkatan keterampilan menulis huruf *hijaiyah* pada santri membutuhkan sinergi antara ustadz/ustadzah, lembaga TPA, orang tua, dan lingkungan belajar. Apabila proses pembelajaran dilakukan secara menyeluruh, maka kesulitan yang dialami santri dapat diatasi secara bertahap, hingga mereka mampu menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, indah, dan sesuai dengan kaidah Islam.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai upaya peningkatan pembelajaran menulis huruf *hijaiyah* di TPA, sebagai berikut:

1. Untuk ustadz/ustadzah TPA:

Untuk ustadz dan ustadzah, diharapkan agar terus berinovasi dalam metode pengajaran, tidak hanya menggunakan metode *drill*, tetapi juga pendekatan yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar santri yang beragam. Latihan menulis sebaiknya diberikan secara bertahap, dimulai dari penulisan huruf tunggal, pasangan huruf, hingga penulisan kata dan kalimat yang utuh. Selain itu, ustadz dan ustadzah juga diharapkan memberikan bimbingan personal yaitu pendekatan klasikal dan privat kepada santri yang mengalami kesulitan lebih berat agar mereka memperoleh perhatian khusus.

2. Untuk Lembaga TPA Baitusshalihin:

Lembaga TPA memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan media belajar. Disarankan untuk menyediakan media pembelajaran yang memadai seperti buku kerja menulis, papan tulis bergaris, dan kartu huruf yang menarik. Lembaga juga perlu menyelenggarakan pelatihan khusus bagi ustadz dan ustadzah mengenai metode pengajaran menulis huruf *hijaiyah* yang lebih interaktif dan efektif. Selain itu, kurikulum khusus keterampilan menulis huruf *hijaiyah* perlu disusun secara terstruktur dan disertai dengan sistem evaluasi yang jelas. Waktu belajar menulis juga sebaiknya ditambah agar santri memiliki kesempatan latihan yang lebih optimal.

3. Untuk Orang Tua Santri

Orang tua diharapkan menjadi pendamping aktif dalam proses belajar menulis huruf *hijaiyah* di rumah. Membiasakan anak untuk menulis 10–15 menit setiap hari secara tidak langsung akan membantu memperkuat ingatan bentuk huruf dan meningkatkan keterampilan tangan. Orang tua juga perlu memberikan dorongan dan apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan anak, meskipun hasilnya belum sempurna. Dukungan dari rumah akan sangat berpengaruh pada persepsi dan motivasi santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menganalisis hubungan antara keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an atau mencoba penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran yang inovatif. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan eksperimen sehingga hasil yang diperoleh lebih terukur dan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H., dkk. (2023). Identifikasi Solusi Problematika Pelafalan dan Penulisan Huruf Hijaiyah pada Santri Usia Dini TPQ Al-Firdaus Sidoarjo. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 90–93.
- Abdul Malik. (2021). Kesalahan Umum dalam Penulisan Huruf Arab. *Jurnal Linguistik Arab*, 7(3), 102.
- Ahmad Zulfikar. (2020). *Pengaruh Metode Iqro' terhadap Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Santri di TPA Al-Muhajirin*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah
- Al-Farisi. (2017). *Metode Efektif Belajar Menulis Arab*. Jakarta: Gema Insani.
- Ali, C. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung Melalui Metode Praktik. *Jurnal Al-Mutharif*, 2(1), 213–224.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatimah Zahra. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Santri dalam Menulis Huruf Al-Qur'an di TPA Al-Amin*. Skripsi, 2018.
- Hasanuddin. (2020). Problematika Pembelajaran Menulis Al-Qur'an pada Santri TPA. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 67.
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 8). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Latifah, S. (2019). Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 23–34.
- Muhammad Fuad. *Ilmu Rasm Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Al-Fatih, 2018.
- Muhammad Mustafa, dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Indonesia: Get Press, 2018.

- Muslih, M. (2018). Pembelajaran Huruf *Hijaiyah* Melalui Pendekatan Multisensori. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 112–121.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Naution, M. F. R., dkk. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Huruf *Hijaiyah* pada Siswa Kinestetik MAN 1 Medan. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 16–18.
- Ningsih, A. S. (2025). *Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Madin Mamba'ul Ulum Simpang Asam Banjir Way Kanan* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Nurhayati, N. (2020). Konsep Literasi Qur'ani Anak Usia Dini. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(1), 55–65.
- Pinton Setya Mustafa, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.
- Qalbi, M., & Fauzi, A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Huruf *Hijaiyah* di TPQ Al-Huda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 74–83.
- Rahmatillah. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Ishlahiyah Lambuk Kota Banda Aceh*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jilid 15). Jakarta: Lentera Hati.
- Suryana, D. (2022). Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 40–50.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Syihabuddin, A. (2016). *Ilmu Huruf dan Metode Menulis Arab*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Wahyuni, S. (2020). Kompetensi Guru dalam Mengajar Huruf *Hijaiyah* kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(2), 85–94.
- Yuliana, Leni. (2020). *Kesulitan Siswa dalam Menulis Huruf Hijaiyah di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 40–50.

- Yulianti, Dian. (2018). *Disgrafia dan Cara Menanganinya pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi & Pendidikan*, 9(1), 20–30.
- Yullasmi, E. (2013). *Kemampuan Siswa dalam Penulisan Huruf-Huruf Hijaiyyah di MTsN Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan* (Skripsi). UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zakaria. (2018). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menulis Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 23-25.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 668 Tahun 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nadia Ulfa
NIM : 220201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Menulis Huruf Hijaiyah Santri TPA Baitushshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 November 2025
Dekan,


Saiful Muluk

Tersusun

1. Survei Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Degan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Wilayah Pendidikan Agama (KPPA) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 2: Instrumen Penelitian

Lembar Pedoman Observasi

Nama Siswa :

Kelas : III

Surah : Asy-Syams

No	Aspek yang Dinilai	Nilai	Keterangan
1	Membedakan huruf <i>hijaiyah</i> yang serupa		
2	Ketepatan penempatan titik dan harakat		
3	Ketepatan menyambung huruf <i>hijaiyah</i>		
4	Kerapian dan proporsi tulisan		

Lembar Pedoman Wawancara

Untuk Direktur TPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran umum kemampuan santri dalam menulis huruf <i>hijaiyah</i> di TPA Baitusshalihin? 2. Menurut ustadz/ustadzah, apakah pembelajaran menulis huruf <i>hijaiyah</i> yang dilaksanakan selama ini sudah sesuai dengan harapan dalam meningkatkan kemampuan santri? 3. Bagaimana peran ustadzah selaku direktur TPA dalam membina dan mengarahkan ustadz/ustadzah untuk mengatasi kesulitan menulis huruf <i>hijaiyah</i> santri? 4. Apa harapan ustadzah untuk meningkatkan pembelajaran menulis huruf <i>hijaiyah</i> yang dilaksanakan selama ini ke depannya?
Untuk Staff Bidang Pengajaran TPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran menulis huruf <i>hijaiyah</i> dilaksanakan?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Metode apa yang paling sering digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran menulis huruf <i>hijaiyah</i>? 3. Bagaimana staf bidang pengajaran menentukan materi dan tahapan pembelajaran menulis huruf <i>hijaiyah</i> sesuai kemampuan santri? 4. Bagaimana koordinasi staf bidang pengajaran dengan ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan pembelajaran menulis huruf <i>hijaiyah</i>?
<p>Untuk Staff Bidang Kesantrian TPA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ustadzah, bagaimana kemampuan santri dalam menulis huruf <i>hijaiyah</i> di TPA Baitusshalihin? 2. Berdasarkan pengamatan staf bidang kesantrian, kesulitan apa saja yang paling sering dialami santri dalam menulis huruf <i>hijaiyah</i>? 3. Apakah terdapat santri yang memerlukan pendampingan khusus dalam menulis huruf <i>hijaiyah</i>? 4. Menurut pengamatan staf bidang kesantrian, bagaimana sikap santri saat mengikuti pembelajaran menulis huruf <i>hijaiyah</i> ketika menghadapi kesulitan menulis?
<p>Untuk Ustadz/Ustadzah Pengajar TPA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ustadz/ustadzah menilai kemampuan santri dalam menulis huruf <i>hijaiyah</i> selama proses pembelajaran? 2. Menurut ustadz/ustadzah, kesulitan apa saja yang paling sering dialami santri dalam menulis huruf <i>hijaiyah</i>? 3. Menurut ustadz/ustadzah, faktor apa saja yang menyebabkan munculnya kesulitan santri dalam menulis huruf <i>hijaiyah</i>? 4. Metode apa yang digunakan ustadz/ustadzah untuk mengatasi kesulitan santri dalam menulis huruf <i>hijaiyah</i>?

<p>Untuk Santri TPA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menulis huruf <i>hijaiyah</i>? 2. Saat menulis huruf <i>hijaiyah</i>, bagian mana yang paling membuat kamu kesulitan? 3. Ketika kamu mengalami kesulitan menulis huruf <i>hijaiyah</i>, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah ustadz/ustadzah membantu? 4. Saat kegiatan menulis berlangsung, apakah kamu selalu bisa fokus? Jika tidak, apa yang biasanya membuat kamu kurang fokus? 5. Apakah kamu sering berlatih menulis huruf <i>hijaiyah</i> di rumah? Siapa yang biasanya membantu kamu di rumah? 6. Menurut kamu, apa yang membuat menulis huruf <i>hijaiyah</i> terasa sulit, dan apa yang bisa dilakukan supaya kamu bisa menulis huruf <i>hijaiyah</i> dengan lebih mudah dan benar?
<p>Untuk Wali Santri TPA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar menulis huruf <i>hijaiyah</i> di rumah? 2. Seberapa sering bapak/ibu mengajak anak untuk mengulang latihan menulis huruf <i>hijaiyah</i> yang telah dipelajari di TPA? 3. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu agar anak mau menulis dan berlatih kembali di rumah? 4. Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat mendampingi anak belajar menulis huruf <i>hijaiyah</i> di rumah? 5. Menurut bapak/ibu, sejauh mana peran latihan di rumah dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf <i>hijaiyah</i> anak?

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



Foto tampak depan TPA



Struktur Kepengurusan TPA Baitusshalihin



Wawancara dengan direktur TPA



Wawancara dengan staff bidang pengajaran



Wawancara dengan staff bidang kesantrian



Wawancara dengan ustadz pengajar TPA



Wawancara dengan ustadzah pengajar TPA



Wawancara dengan Santriwati TPA



Wawancara dengan Santriwan TPA



Dokumentasi kegiatan

PROGRAM PENGAJARAN SEMESTER GANJIL
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN KITA 40


No	Materi Pengajaran	Semester Ganjil											
		Juli				Agustus				September			
1	Tahsin Qur'an	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	1.1. Mengaji Surat Al-Qur'an	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	1.2. Pengamalan Surah					X							X
4	Hafalan Surah Proklamasi dan ayat Pilihan												
5	1.1. Al-Falaq	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	1.2. Al-Lail					X	X	X	X	X	X	X	X
7	1.3. Al-Insyirah					X	X	X	X	X	X	X	X
8	1.4. Al-Baqarah					X	X	X	X	X	X	X	X
9	1.5. Al-Baqarah (1-10)					X	X	X	X	X	X	X	X
10	1.6. Al-Baqarah (11-20)					X	X	X	X	X	X	X	X
11	1.7. Al-Baqarah (21-30)					X	X	X	X	X	X	X	X
12	1.8. Al-Baqarah (31-40)					X	X	X	X	X	X	X	X
13	1.9. Al-Baqarah (41-50)					X	X	X	X	X	X	X	X
14	1.10. Al-Baqarah (51-60)					X	X	X	X	X	X	X	X
15	1.11. Al-Baqarah (61-70)					X	X	X	X	X	X	X	X
16	1.12. Al-Baqarah (71-80)					X	X	X	X	X	X	X	X
17	1.13. Al-Baqarah (81-90)					X	X	X	X	X	X	X	X
18	1.14. Al-Baqarah (91-100)					X	X	X	X	X	X	X	X
19	1.15. Al-Baqarah (101-110)					X	X	X	X	X	X	X	X
20	1.16. Al-Baqarah (111-120)					X	X	X	X	X	X	X	X
21	1.17. Al-Baqarah (121-130)					X	X	X	X	X	X	X	X
22	1.18. Al-Baqarah (131-140)					X	X	X	X	X	X	X	X
23	1.19. Al-Baqarah (141-150)					X	X	X	X	X	X	X	X
24	1.20. Al-Baqarah (151-160)					X	X	X	X	X	X	X	X
25	1.21. Al-Baqarah (161-170)					X	X	X	X	X	X	X	X
26	1.22. Al-Baqarah (171-180)					X	X	X	X	X	X	X	X
27	1.23. Al-Baqarah (181-190)					X	X	X	X	X	X	X	X
28	1.24. Al-Baqarah (191-200)					X	X	X	X	X	X	X	X
29	1.25. Al-Baqarah (201-210)					X	X	X	X	X	X	X	X
30	1.26. Al-Baqarah (211-220)					X	X	X	X	X	X	X	X
31	1.27. Al-Baqarah (221-230)					X	X	X	X	X	X	X	X
32	1.28. Al-Baqarah (231-240)					X	X	X	X	X	X	X	X
33	1.29. Al-Baqarah (241-250)					X	X	X	X	X	X	X	X
34	1.30. Al-Baqarah (251-260)					X	X	X	X	X	X	X	X
35	1.31. Al-Baqarah (261-270)					X	X	X	X	X	X	X	X
36	1.32. Al-Baqarah (271-280)					X	X	X	X	X	X	X	X
37	1.33. Al-Baqarah (281-290)					X	X	X	X	X	X	X	X
38	1.34. Al-Baqarah (291-300)					X	X	X	X	X	X	X	X
39	1.35. Al-Baqarah (301-310)					X	X	X	X	X	X	X	X
40	1.36. Al-Baqarah (311-320)					X	X	X	X	X	X	X	X
41	1.37. Al-Baqarah (321-330)					X	X	X	X	X	X	X	X
42	1.38. Al-Baqarah (331-340)					X	X	X	X	X	X	X	X
43	1.39. Al-Baqarah (341-350)					X	X	X	X	X	X	X	X
44	1.40. Al-Baqarah (351-360)					X	X	X	X	X	X	X	X
45	1.41. Al-Baqarah (361-370)					X	X	X	X	X	X	X	X
46	1.42. Al-Baqarah (371-380)					X	X	X	X	X	X	X	X
47	1.43. Al-Baqarah (381-390)					X	X	X	X	X	X	X	X
48	1.44. Al-Baqarah (391-400)					X	X	X	X	X	X	X	X
49	1.45. Al-Baqarah (401-410)					X	X	X	X	X	X	X	X
50	1.46. Al-Baqarah (411-420)					X	X	X	X	X	X	X	X
51	1.47. Al-Baqarah (421-430)					X	X	X	X	X	X	X	X
52	1.48. Al-Baqarah (431-440)					X	X	X	X	X	X	X	X
53	1.49. Al-Baqarah (441-450)					X	X	X	X	X	X	X	X
54	1.50. Al-Baqarah (451-460)					X	X	X	X	X	X	X	X
55	1.51. Al-Baqarah (461-470)					X	X	X	X	X	X	X	X
56	1.52. Al-Baqarah (471-480)					X	X	X	X	X	X	X	X
57	1.53. Al-Baqarah (481-490)					X	X	X	X	X	X	X	X
58	1.54. Al-Baqarah (491-500)					X	X	X	X	X	X	X	X
59	1.55. Al-Baqarah (501-510)					X	X	X	X	X	X	X	X
60	1.56. Al-Baqarah (511-520)					X	X	X	X	X	X	X	X
61	1.57. Al-Baqarah (521-530)					X	X	X	X	X	X	X	X
62	1.58. Al-Baqarah (531-540)					X	X	X	X	X	X	X	X
63	1.59. Al-Baqarah (541-550)					X	X	X	X	X	X	X	X
64	1.60. Al-Baqarah (551-560)					X	X	X	X	X	X	X	X
65	1.61. Al-Baqarah (561-570)					X	X	X	X	X	X	X	X
66	1.62. Al-Baqarah (571-580)					X	X	X	X	X	X	X	X
67	1.63. Al-Baqarah (581-590)					X	X	X	X	X	X	X	X
68	1.64. Al-Baqarah (591-600)					X	X	X	X	X	X	X	X
69	1.65. Al-Baqarah (601-610)					X	X	X	X	X	X	X	X
70	1.66. Al-Baqarah (611-620)					X	X	X	X	X	X	X	X
71	1.67. Al-Baqarah (621-630)					X	X	X	X	X	X	X	X
72	1.68. Al-Baqarah (631-640)					X	X	X	X	X	X	X	X
73	1.69. Al-Baqarah (641-650)					X	X	X	X	X	X	X	X
74	1.70. Al-Baqarah (651-660)					X	X	X	X	X	X	X	X
75	1.71. Al-Baqarah (661-670)					X	X	X	X	X	X	X	X
76	1.72. Al-Baqarah (671-680)					X	X	X	X	X	X	X	X
77	1.73. Al-Baqarah (681-690)					X	X	X	X	X	X	X	X
78	1.74. Al-Baqarah (691-700)					X	X	X	X	X	X	X	X
79	1.75. Al-Baqarah (701-710)					X	X	X	X	X	X	X	X
80	1.76. Al-Baqarah (711-720)					X	X	X	X	X	X	X	X
81	1.77. Al-Baqarah (721-730)					X	X	X	X	X	X	X	X
82	1.78. Al-Baqarah (731-740)					X	X	X	X	X	X	X	X
83	1.79. Al-Baqarah (741-750)					X	X	X	X	X	X	X	X
84	1.80. Al-Baqarah (751-760)					X	X	X	X	X	X	X	X
85	1.81. Al-Baqarah (761-770)					X	X	X	X	X	X	X	X
86	1.82. Al-Baqarah (771-780)					X	X	X	X	X	X	X	X
87	1.83. Al-Baqarah (781-790)					X	X	X	X	X	X	X	X
88	1.84. Al-Baqarah (791-800)					X	X	X	X	X	X	X	X
89	1.85. Al-Baqarah (801-810)					X	X	X	X	X	X	X	X
90	1.86. Al-Baqarah (811-820)					X	X	X	X	X	X	X	X
91	1.87. Al-Baqarah (821-830)					X	X	X	X	X	X	X	X
92	1.88. Al-Baqarah (831-840)					X	X	X	X	X	X	X	X
93	1.89. Al-Baqarah (841-850)					X	X	X	X	X	X	X	X
94	1.90. Al-Baqarah (851-860)					X	X	X	X	X	X	X	X
95	1.91. Al-Baqarah (861-870)					X	X	X	X	X	X	X	X
96	1.92. Al-Baqarah (871-880)					X	X	X	X	X	X	X	X
97	1.93. Al-Baqarah (881-890)					X	X	X	X	X	X	X	X
98	1.94. Al-Baqarah (891-900)					X	X	X	X	X	X	X	X
99	1.95. Al-Baqarah (901-910)					X	X	X	X	X	X	X	X
100	1.96. Al-Baqarah (911-920)					X	X	X	X	X	X	X	X
101	1.97. Al-Baqarah (921-930)					X	X	X	X	X	X	X	X
102	1.98. Al-Baqarah (931-940)					X	X	X	X	X	X	X	X
103	1.99. Al-Baqarah (941-950)					X	X	X	X	X	X	X	X
104	1.100. Al-Baqarah (951-960)					X	X	X	X	X	X	X	X
105	1.101. Al-Baqarah (961-970)					X	X	X	X	X	X	X	X
106	1.102. Al-Baqarah (971-980)					X	X	X	X	X	X	X	X
107	1.103. Al-Baqarah (981-990)					X	X	X	X	X	X	X	X
108	1.104. Al-Baqarah (991-1000)					X	X	X	X	X	X	X	X

Program pengajaran semester ganjil

PROGRAM PENGAJARAN SEMESTER GENAP
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN KITA 40

No	Materi Pengajaran	Semester Genap											
		Juli				Agustus				September			
1	Tahsin Qur'an	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	1.1. Mengaji Surat Al-Qur'an	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	1.2. Pengamalan Surah					X							X
4	Hafalan Surah Proklamasi dan ayat Pilihan												
5	1.1. Al-Falaq	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	1.2. Al-Lail					X	X	X	X	X	X	X	X
7	1.3. Al-Insyirah					X	X	X	X	X	X	X	X
8	1.4. Al-Baqarah					X	X	X	X	X	X	X	X
9	1.5. Al-Baqarah (1-10)					X	X	X	X	X	X	X	X
10	1.6. Al-Baqarah (11-20)					X	X	X	X	X	X	X	X
11	1.7. Al-Baqarah (21-30)					X	X	X	X	X	X	X	X
12	1.8. Al-Baqarah (31-40)					X	X	X	X	X	X	X	X
13	1.9. Al-Baqarah (41-50)					X	X	X	X	X	X	X	X
14	1.10. Al-Baqarah (51-60)					X	X	X	X	X	X	X	X
15	1.11. Al-Baqarah (61-70)					X	X	X	X	X	X	X	X
16	1.12. Al-Baqarah (71-80)					X	X	X	X	X	X	X	X
17													

Lampiran 4: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



مؤسسة بيت الصالحين
YAYASAN BAITUSSHALIHIN BANDA ACEH
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN (TKA)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
TA'LIMUL QUR'AN LIL AULAD (TQA)
BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG BANDA ACEH

Jalan T. Iskandar Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh, kode POS: 23117

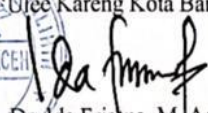
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 No: 029/TKQ-TPQ-TQA-BS/IX/2025


Direktur TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NADIA ULFA / 220201044
 Semester/Jurusan : VII (Tujuh) / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Jl. T.Hasan Dek No.200 Meunasah kota Ir.D Beurawe

Benar yang tersebut namanya di atas adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah melakukan penelitian ilmiah di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:
Analisis Kesulitan Menulis Huruf Hijaiyah Santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 September 2025
 Pengurus TPA Baitusshalihin
 Ulee Kareng Kota Banda Aceh

 Dr. Ida Friatna, M. Ag
 Direktur



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri

Nama : Nadia Ulfa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 11 Mei 2004
 Alamat : Jl. T Hasan Dek no. 200 Beurawe, Kec. Kuta
 Alam, Banda Aceh
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswi
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 081360606113
 Email : nadiaulfa.bna@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : MIN 1 Model Banda Aceh
 SMP : MTsN 1 Model Banda Aceh
 SMA : MAN 1 Model Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Masykur
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Nama Ibu : Nurliana
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. T Hasan Dek no. 200 Beurawe, Kec. Kuta
 Alam, Banda Aceh